

BAB III

STRUKTUR MUSIK DAN DRAMATIK

GENDING KARESMÉN SI KABAYAN JEUNG RAJA JIMBUL

Pada bagian ini diuraikan struktur musik dan dramatik pertunjukan *GKSJKRJ*. Struktur dalam konteks karawitan memiliki dua pengertian. Pertama, struktur diartikan sebagai susunan kalimat-kalimat lagu yang membentuk sebuah gending. Kedua, struktur dimaknai sebagai penyusunan bagian-bagian dalam komposisi musical sebuah gending (Waridi, 2008). Dalam penelitian ini, istilah struktur komposisi merujuk pada pengertian kedua menurut Waridi, yaitu penyusunan bagian-bagian dalam komposisi musical suatu gending. Sedangkan, struktur dramatik adalah susunan elemen-elemen naratif dalam suatu pertunjukan yang membentuk alur cerita dari awal hingga akhir, menciptakan ketegangan, emosi, dan resolusi. Secara klasik, struktur dramatik terdiri dari lima tahap utama: eksposisi, *Rising action* (penanjakan konflik), klimaks, *falling action* (penurunan konflik), dan resolusi atau penyelesaian (Freytag, 1900). Eksposisi memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi awal cerita. Selanjutnya, konflik mulai berkembang dalam *Rising action*, yang membawa cerita menuju puncaknya, yaitu klimaks – titik balik atau ketegangan tertinggi dalam drama. Setelah itu, cerita bergerak ke arah penyelesaian melalui *falling action* dan diakhiri oleh resolusi, di mana konflik diselesaikan dan keseimbangan baru dicapai.

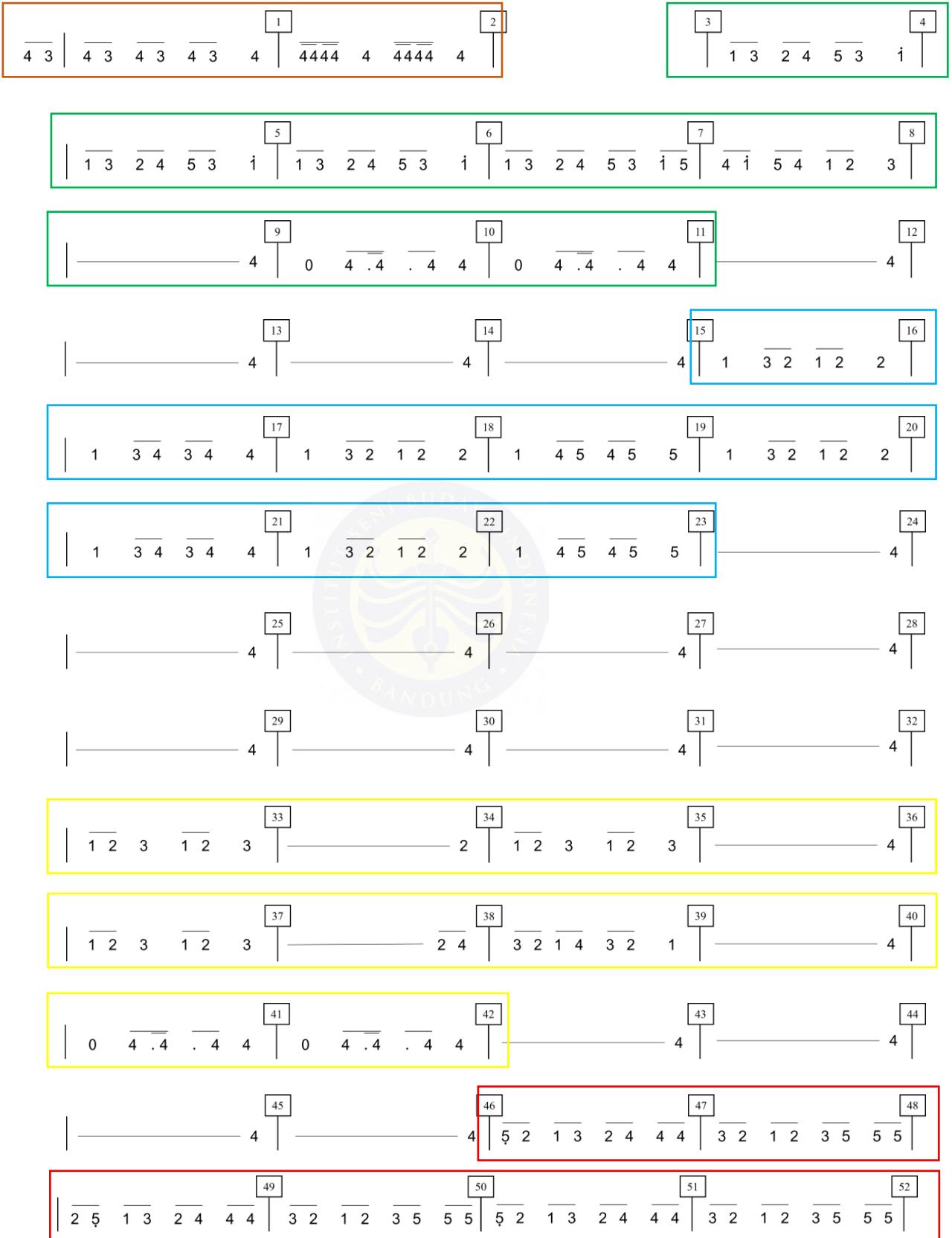
A. Struktur Musik *Gending Karesmén Si Kabayan Jeung Raja Jimbul*

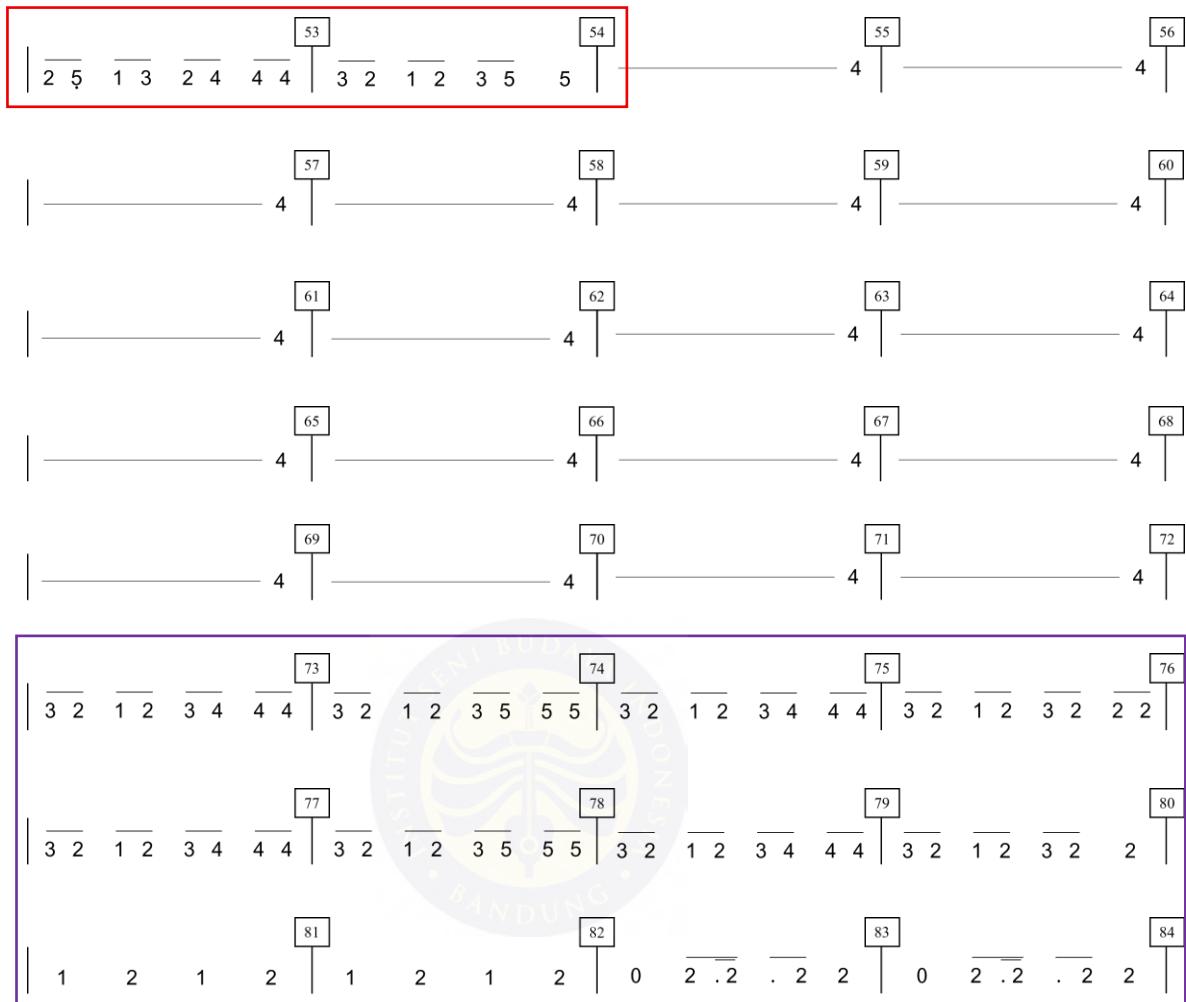
Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, struktur musik *GSKJRJ* berpijak pada pernyataan Waridi, yakni penyusunan bagian-bagian dalam komposisi musical sebuah gending. Dikarenakan musik dalam gending karesmen dominan berfungsi sebagai iringan dalam pertunjukan teater, maka rujukan utama struktur musik dalam gending karesmen adalah naskah. Wahyu Wibisana membagi adegan dalam naskah *GSKJRJ* menjadi 12 adegan. Maka, struktur musik dibagi menjadi 12 adegan utama. Namun, setiap bagian memiliki turunan struktur musik yang bermacam, sesuai dengan kebutuhan setiap adegannya. Nampak gending-gending sebelum masuk pada adegan atau sebagai jembatan antara adegan satu dengan yang lainnya. Untuk mengakomodir hal tersebut, pemetaan struktur musik mempertimbangkan aspek tersebut. Seluruh bagian gending digarap menggunakan seperangkat gamelan salendro, rebab, kendang, dan suling. Seluruh gending ditranskripsi menjadi dua bagian, yaitu bagian gending dan melodi vokal (dialog).

Berikut diuraikan struktur musik *GSKJRJ*.

1. Gending Pembuka

Pertunjukan *GSKJRJ* diawali dengan gending pembuka. Gending pembuka bertujuan untuk memperkenalkan penulis naskah, komposer, produser, sutradara dan setiap tokoh yang berperan. Berikut gending pembuka *GSKJRJ*.





Notasi 1. Gending pembuka.

Untuk mendengarkan audio gending pembuka, silakan pindai barcode berikut.



Gending dalam bagian gending pembuka menggunakan seperangkat waditra gamelan berlaras salendro. Gending pembuka terdiri dari 84 bar, dimulai dari bar 1 sampai dengan bar 84. Gending pembuka terdiri dari 6 gending macakal yang menyelangi melodi vokal. Gending macakal 1 ditandai dengan warna oranye,

dimulai dari bar 1 sampai bar 2. Setelah gending macakal 1 diseling oleh narasi vokal sebanyak 1 bar. Setelah itu diselang oleh gending macakal 2. Gending macakal 2 ditandai dengan warna hijau yang dimulai dari bar 4 sampai bar 11. Diselang lagi oleh narasi vokal sebanyak 4 bar, yang dimulai dari bar 12 sampai bar 15. Setelah itu, masuk pada gending macakal 3. Gending macakal 3 ditandai dengan warna biru yang dimulai dari bar 16 sampai bar 23. Diselang kembali oleh narasi vokal sebanyak 9 bar yang dimulai dari bar 24 sampai bar 32. Setelah itu masuk pada gending macakal 4. Gending macakal 4 ditandai dengan warna kuning, yang dimulai dari bar 33 sampai bar 42. Diselang kembali oleh narasi vokal sebanyak 4 bar, mulai dari bar 43 sampai bar 46. Setelah itu, masuk pada gending macakal 5. Gending macakal 5 ditandai dengan warna merah yang dimulai dari bar 46 sampai 54. Diselang kembali oleh narasi vokal sebanyak 18 bar yang dimulai dari bar 55 sampai bar 72. Setelah itu masuk pada gending macakal 6. Gending macakal 6 ditandai dengan warna ungu yang dimulai dari bar 73 sampai bar 84. Gending macakal 6 memberikan tanda sebagai gending akhir dari bagian gending pembuka, sekaligus sebagai gending peralihan menuju bagian adegan 1.

2. Adegan 1

Adegan 1 terdiri dari 224 bar yang dimulai dari bar 85 hingga bar 224. Adegan 1 berisikan dialog berulang yang dilakukan oleh Kabayan bersama Ambu Kabayan di selasar rumahnya. Berikut adalah notasi gending adegan 1.

$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	2	$\boxed{5 \overline{)1}}$	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	.	0	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	2	$\boxed{5 \overline{)1}}$	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	.	0	$\boxed{88}$
$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	2	$\boxed{5 \overline{)1}}$	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	.	0	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	2	$\boxed{5 \overline{)1}}$	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	.	0	$\boxed{92}$
$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	2	$\boxed{5 \overline{)1}}$	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	.	0	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	2	$\boxed{5 \overline{)1}}$	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	.	0	$\boxed{96}$
$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	2	$\boxed{5 \overline{)1}}$	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	.	0	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	2	$\boxed{5 \overline{)1}}$	$\boxed{5 \overline{)4}}$	3	.	0	$\boxed{100}$

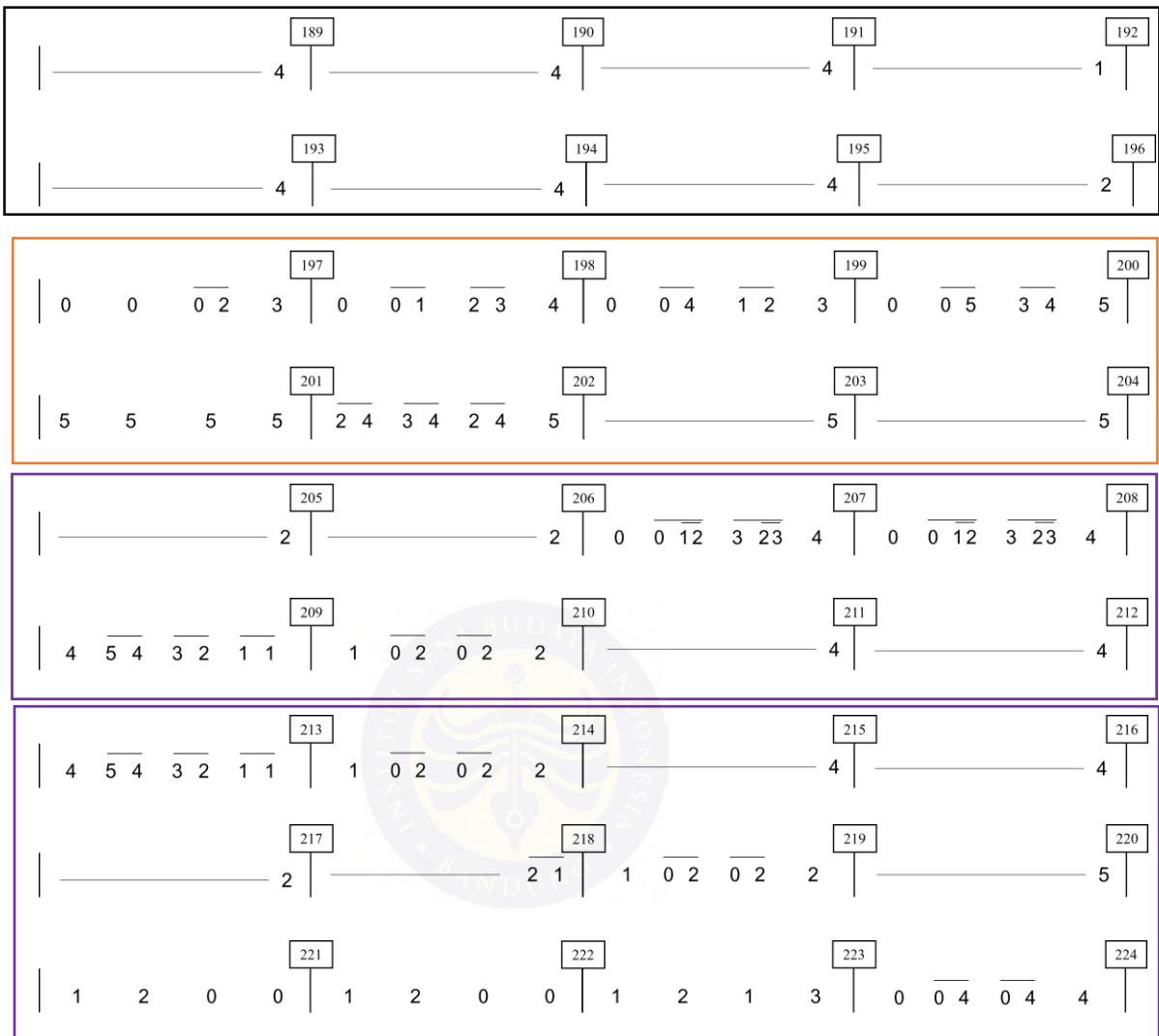
5 4	3	2	5 1	101 5 4	3	.	0	102 5 4	3	2	5 1	103 5 4	3	.	0	104 104
5 4	3	2	5 1	105 5 4	3	.	0	106 5 4	3	2	5 1	107 5 4	3	.	0	108 108
5 4	3	2	5 1	109 5 4	3	.	0	110 5 4	3	2	5 1	111 5 4	3	.	0	112 112
5 4	3	2	5 1	113 5 4	3	.	0	114 5 4	3	2	5 1	115 5 4	3	.	0	116 116

$\overline{5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$
$\overline{5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$
$\overline{5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$
$\overline{5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$
$\overline{5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$

$\overline{5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$
$\overline{5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$
$\overline{5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$
$\overline{5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$	3	2	$\overline{5 \ 1}$	$\overline{5 \ 4}$	3	.	$\overline{0 \ 5 \ 4}$

$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\boxed{149}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	.	0	$\boxed{150}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\boxed{151}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	.	0	$\boxed{152}$
$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\boxed{153}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	.	0	$\boxed{154}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\boxed{155}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	.	0	$\boxed{156}$
$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\boxed{157}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	.	0	$\boxed{158}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\boxed{159}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	.	0	$\boxed{160}$
$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\boxed{161}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	.	0	$\boxed{162}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\boxed{163}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	.	0	$\boxed{164}$

The diagram consists of two rows of four boxes each. The top row contains boxes labeled 181, 182, 183, and 184 from left to right. The bottom row contains boxes labeled 185, 186, 187, and 188 from left to right. Horizontal lines connect the boxes in each row. Vertical lines connect the box labeled 181 in the top row to the box labeled 185 in the bottom row, the box labeled 182 to 186, the box labeled 183 to 187, and the box labeled 184 to 188.



Notasi 2. Gending adegan 1.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 1, silakan pindai barcode berikut.



Terdapat satu pola melodi yang menjadi gending latar yang terus dimainkan ketika dialog berulang antara Kabayan dan Ambu Kabayan berlangsung. Pola melodi tersebut ditandai dengan warna merah. Pola melodi tersebut dimainkan mulai dari bar 85 hingga bar 168. Mulai dari bar 85 sampai bar 100, gending dimainkan tanpa adanya melodi vokal yang ditandai oleh garis warna hijau. Barulah mulai dari bar 101 sampai bar 116 muncul melodi vokal yang dinyanyikan oleh Kabayan dan Ambu Kabayan. Masing-masing dialog dinyanyikan satu sampai dua goongan. Dialog Kabayan dinyanyikan mulai dari bar 101 sampai bar 108. Disambut oleh dialog Ambu Kabayan sebanyak satu goongan, mulai dari bar 109 sampai bar 112. Dipungkas oleh dialog Kabayan kembali mulai dari bar 113 sampai dengan bar 116. Berikut adalah dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan yang dilakukan pada rentang bar 101 sampai dengan bar 116.

KABAYAN

*Lalagedayan deuh... lalagedayan
E.... Ngeunah pipikiran*

AMBU KABAYAN

Nunang naning nuninang nunang nu nanung

KABAYAN

Hirup ukur laladangan, dadagangan

Setelah itu, masuk pada gending latar kembali sebanyak 4 goongan, mulai dari bar 117 sampai dengan bar 132 yang ditandai oleh garis berwarna hijau. Bar 133 sampai dengan bar 148 dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan terulang lagi. Masing-masing dialog dinyanyikan satu sampai dua goongan. Dialog Kabayan dinyanyikan mulai dari bar 133 sampai bar 140. Disambut oleh dialog Ambu Kabayan sebanyak satu goongan, mulai dari bar 141 sampai bar 144. Dipungkas oleh dialog Kabayan kembali mulai dari bar 145 sampai dengan bar 148. Berikut

adalah dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan yang dilakukan pada rentang bar 133 sampai dengan bar 148.

KABAYAN

*Laladangan deuh ... dadagangan
E.... Sila ipis doang*

AMBU KABAYAN

Durang darirang, durang durarung...

KABAYAN

Hirup cukup heheotan, ngaheotan

Setelah itu, masuk pada gending latar kembali sebanyak 4 goongan, mulai dari bar 149 sampai dengan bar 164 yang ditandai oleh garis berwarna hijau. Dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan terjadi lagi mulai dari bar 165 sampai dengan bar 180. Masing-masing dialog dinyanyikan satu sampai dua goongan. Dialog Kabayan dinyanyikan mulai dari bar 165 sampai bar 172. Disambut oleh dialog Ambu Kabayan sebanyak satu goongan, mulai dari bar 173 sampai bar 176. Dipungkas oleh dialog Kabayan kembali mulai dari bar 177 sampai dengan bar 180. Berikut adalah dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan yang dilakukan pada rentang bar 165 sampai dengan bar 180.

KABAYAN

*Heheotan deuh... ngaheotan
E.... bagja dararatang*

AMBU KABAYAN

Turang taring, turirang turang turarung

KABAYAN

Hirup teh kudu peletan, kinasihan

Setelah itu, masuk pada bagian menyanyi secara bersahutan antara Kabayan dan Ambu Kabayan yang dimulai dari bar 181 sampai dengan bar 188 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Berikut adalah dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan yang dilakukan pada rentang bar 181 sampai dengan bar 188.

*AMBU KABAYAN
Asihan si kalong hideung
KABAYAN
Lain ngabobodo deungeun
AMBU KABAYAN
Nyambat batara Asmara
KABAYAN
Apan urang keur usaha*

Dilanjutkan dengan bernyanyi secara rampak, mulai dari bar 189 sampai dengan bar 196 yang ditandai dengan garis hitam. Berikut adalah dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan yang dilakukan yang dinyanyikan secara rampak pada rentang bar 189 sampai dengan bar 196.

*RAMPAK
Kopo kondang kopo kondang
Kopo ki leho jeung sereh
Bodo bongan bodo bongan
Bodo ngabobodo maneh*

Setelah itu, masuk pada gending macakal A1 yang dimulai dari bar 197 sampai dengan bar 204 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Masuk pada bagian dialog kembali antara Kabayan dan Ambu Kabayan, mulai dari bar 205 sampai dengan bar 224. Berikut adalah dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan yang dilakukan pada rentang bar 205 sampai dengan bar 224.

KABAYAN

*Bodo bongan bodo bongan
Bodo ngabobodo maneh
Ing tering tering tering
Turdo! Turdo!*

KABAYAN

*Pong Seuh Tung!
AMBU KABAYAN
Teu baseuh teusing Kabayan, geus garing*

KABAYAN

*Pong Ring Tung
AMBU KABAYAN
Boa moal matih Kabayan, teu baseuh*

KABAYAN

*Lain bisi henteu matih
Da matih aya di uing
Pong Ring Tung
Teu ngeunah nembangkeunana*

*Koek Ch! Khoek Ch!
Ch! Ch! Ch! Ch!
Pong Seuh Tung!*

Pada adegan pembuka, Kabayan dan Ambu Kabayan saling bersahutan melalui nyanyian sederhana yang repetitif. Melodi vokalnya menggunakan pola nada datar dengan ornamentasi yang sederhana, menciptakan kesan santai dan penuh keakraban. Gending yang mengiringi bergerak dengan tempo ringan dan stabil, menjadi latar harmonis yang menjaga suasana rileks. Berikutnya masuk pada gending transisi 1 yang berada pada bar 225 sampai dengan bar 232.

3. Gending Transisi 1

Gending transisi berfungsi sebagai jembatan penghubung antara adegan satu dengan adegan yang lain. Gending transisi 1 terdiri dari 8 bar, dimulai dari bar 225 sampai dengan bar 232. Gending transisi 1 menghubungkan adegan 1 dengan adegan

2. Berikut adalah notasi gending transisi 1.

1	3	2	1	2	2	225	1	3	4	3	4	4	226	1	3	2	1	2	2	227	1	4	5	4	5	5	228
1	3	2	1	2	2	229	1	3	4	3	4	4	230	1	3	2	1	2	2	231	1	4	5	4	5	5	232

Notasi 3. Gending transisi 1.

Untuk mendengarkan audio gending transisi 1, silakan pindai barcode berikut.



4. Gending Adegan 2

Adegan 2 terdiri dari 36 bar yang dimulai dari bar 233 hingga bar 268. Adegan 2 berisikan dialog berulang diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Kabayan bersama Ambu Kabayan di selasar rumahnya. Berikut adalah notasi gending adegan 2.

0	2	0	2	233	0	2	0	2	234	—	2	235	—	4	236			
432	111	154	3	237	432	111	143	2	238	432	111	154	3	432	111	134	5	240
—	—	—	2	241	—	2	2	2	242	—	2	243	4	4	0	0	244	

$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{154}$	3	$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{143}$	2	$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{154}$	3	$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{134}$	5
			245				246				247				248
				249			250				251		4	4	252
												0	0		
$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{154}$	3	$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{143}$	2	$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{154}$	3	$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{134}$	5
			253				254				255				256
				257			258				259		4	4	260
												0	0		
$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{154}$	3	$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{143}$	2	$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{154}$	3	$\overline{432}$	$\overline{111}$	$\overline{134}$	5
			261				262				263				264
				265			266				267		4	4	268
												0	0	5	

Notasi 4. Gending adegan 2.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 2, silakan pindai barcode berikut.



Gending adegan 2 diawali dengan narasi Kabayan yang terdiri dari 1 goongan, 4 bar, mulai dari bar 233 sampai dengan bar 236 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Berikut adalah dialog Kabayan pada bar 233 sampai dengan bar 236.

*KABAYAN
Bumitut, bumitut
Matak gede hitu
Euy! ambeueun batur
Euy ceuk aing seungit*

Setelah itu, masuk pada gending macakal 2A yang terdiri dari 4 bar, mulai dari bar 237 sampai dengan bar 240 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Selanjutnya, masuk pada bagian dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan, dimulai dari bar 241 sampai dengan bar 244. Dialog kabayan mulai dari bar 241 sampai bar 242 yang ditandai dengan garis berwarna hijau, sedangkan dialog Ambu Kabayan dimulai pada ketukan kedua bar 243 sampai dengan ketukan kedua bar 244 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Dipungkas oleh dialog Kabayan sebanyak 2 ketuk terakhir pada bar 244 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Dilanjutkan dengan gending macakal 2A yang dimainkan mulai dari bar 245 sampai dengan bar 248 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Berikut dialog yang dilakukan oleh Kabayan dan Ambu Kabayan pada rentang bar 241 sampai dengan 244.

KABAYAN

Tuh! deuleu siah jikan

Rentang rentang anu datang

AMBU KABAYAN

Saha nu datang?

KABAYAN

Nyao teuing!

Selanjutnya, masuk kembali pada bagian dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan, dimulai dari bar 249 sampai dengan bar 252. Dialog kabayan mulai dari bar 249 sampai bar 250 yang ditandai dengan garis berwarna hijau, sedangkan dialog Ambu Kabayan dimulai pada ketukan kedua bar 251 sampai dengan ketukan kedua bar 252 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Dipungkas oleh dialog Kabayan sebanyak 2 ketuk terakhir pada bar 252 yang ditandai dengan garis

berwarna hijau. Dilanjutkan dengan gending macakal 2A, mulai dari bar 253 sampai dengan bar 256 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Berikut dialog yang dilakukan oleh Kabayan dan Ambu Kabayan pada rentang bar 249 sampai dengan 252.

KABAYAN

*Tuh! deuleu siah jikan
Mawa halu diseukeutan*

AMBU KABAYAN

Arek ka saha?

KABAYAN

Nyao teuing!

Selanjutnya, kembali masuk pada bagian dialog antara Kabayan dan Ambu Kabayan, dimulai dari bar 257 sampai dengan bar 260. Dialog kabayan mulai dari bar 257 sampai bar 258 yang ditandai dengan garis berwarna hijau, sedangkan dialog Ambu Kabayan dimulai pada ketukan kedua bar 259 sampai dengan ketukan kedua bar 260 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Dipungkas oleh dialog Kabayan sebanyak 2 ketuk terakhir pada bar 260 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Dilanjutkan dengan gending macakal 2A yang dimainkan mulai dari bar 261 sampai dengan bar 264 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Berikut dialog yang dilakukan oleh Kabayan dan Ambu Kabayan pada rentang bar 257 sampai dengan 260.

KABAYAN

*Gancang, lengen siah jikan
Tutulak asup ka imah*

AMBU KABAYAN

Na aya naon?

*KABAYAN
Nyaho aing!*

Selanjutnya, masuk pada bagian dialog terakhir pada adegan 2 antara Kabayan dan Ambu Kabayan, dimulai dari bar 265 sampai dengan bar 268. Dialog kabayan mulai dari bar 265 sampai bar 266 yang ditandai dengan garis berwarna hijau, sedangkan dialog Ambu Kabayan dimulai pada ketukan kedua bar 267 sampai dengan ketukan kedua bar 268 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Dipungkas oleh dialog Kabayan sebanyak 2 ketuk terakhir pada bar 268 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Berikut dialog yang dilakukan oleh Kabayan dan Ambu Kabayan pada rentang bar 265 sampai dengan 268.

*KABAYAN
Lamun engke aing dehem
Sia kudu gancang jebeng!*

*AMBU KABAYAN
Naha ku naon?*

*KABAYAN
Nyaho aing!*

Di adegan ini, Kabayan melantunkan vokal dengan pola melodi yang memanfaatkan pengulangan. Iringan gending berfungsi sebagai penanda gestur dan respon visual Kabayan saat memerhatikan kejauhan. Gending menyesuaikan dinamika vokal, menjadi lebih padat ketika ketegangan meningkat, seperti saat Kabayan menyuruh Ambu Kabayan masuk rumah. Relasi melodi dan gending membentuk pola tanya-jawab, di mana suara Kabayan direspon oleh aksentuasi instrumen. Setelah dialog terakhir adegan 2 selesai, masuk pada gending transisi 2.

5. Gending Transisi 2

Gending transisi 2 terdiri dari 8 bar, dimulai dari bar 269 sampai dengan bar 276. Gending transisi 2 menghubungan adegan 2 dengan adegan 3. Berikut adalah notasi gending transisi 2.

269	4 3	2 5	4 3	2 5	4 3	2 5	4 3	2 3	3 4	5 3	4 5	1 4	5 1	2 5	1 2	3 32	272
273	1512	3 32	1512	3 5	5 5	4 4	3 3	2	5 4	3 2	3 4	5 1	2 1	2 1	3 4	5 5	276

Notasi 5. Gending transisi 2.

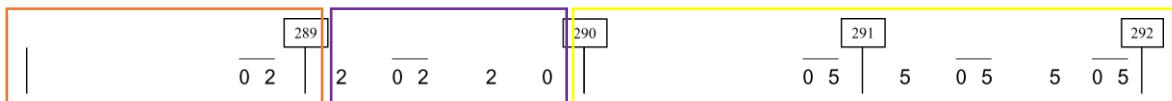
Untuk mendengarkan audio gending transisi 2, silakan pindai barcode berikut.



6. Gending Adegan 3

Adegan 3 terdiri dari 16 bar yang dimulai dari bar 277 hingga bar 288. Adegan 3 berisikan dialog antara Kabayan dengan Gulang-Gulang (Rampak Sekar Laki-Laki dan Perempuan) diselingi oleh satu gending macakal. Berikut adalah notasi gending adegan 3.

277	4 3	2 5	4 3	2 5	4 3	2 5	4 3	2	278	0	2	0	2	—	4	280
281	0 2	2	0 2	2	0	282	0 5	5	0 5	5	0 5	283	284	—	4	285
285	4 3	2 5	4 3	2 5	4 3	2 5	4 3	2	286	0	2	0	2	—	4	288



Notasi 6. Gending adegan 3.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 3, silakan pindai barcode berikut.



Adegan 3 diawali dengan gending macakal 3A sepanjang 2 bar, mulai dari bar 277 sampai dengan bar 278 yang ditandai dengan garis biru. Dilanjutkan dengan teriakan gulang-gulang laki-laki sebanyak 2 bar, mulai dari bar 279 sampai dengan bar 280 yang ditandai dengan garis hijau. Disahut oleh teriakan gulang-gulang perempuan sebanyak 1 bar, yakni pada bar 281 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Dilanjutkan oleh teriakan bersama antara gulang-gulang laki-laki dan perempuan sebanyak 1 bar, yakni pada bar 282 yang ditandai dengan garis berwarna ungu. Dibalas oleh Kabayan pada bar 283 sampai dengan bar 284 yang ditandai dengan garis berwarna kuning. Berikut adalah dialog yang terjadi pada bar 277 sampai dengan bar 284.

*RS LALAKI
Bungbang! Bungbang!
Raja Jimbul rek ngalanglang
Anu mulya Raja Jimbul
Sumping! Sumping!*

*KABAYAN
Raja Jimbul! Raja Jimbul!
Jebul! Jebul!*

Selanjutnya, gending macakal 3A dimainkan lagi, mulai dari bar 285 sampai dengan bar 286 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Dilanjutkan dengan teriakan gulang-gulang laki-laki sebanyak 2 bar, mulai dari bar 287 sampai dengan bar 288 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Disahut oleh teriakan gulang-gulang perempuan sebanyak 1 bar, yakni pada bar 289 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Dilanjutkan oleh teriakan bersama antara gulang-gulang laki-laki dan perempuan sebanyak 1 bar, yakni pada bar 290 yang ditandai dengan garis berwarna ungu. Dibalas oleh Kabayan pada bar 291 sampai dengan bar 292 yang ditandai dengan garis berwarna kuning. Berikut adalah dialog yang terjadi pada bar 285 sampai dengan bar 292.

RS LALAKI

*Bungbung! Bungbung!
Raja Jimbul rek ngalangkung
Anu mulya Raja Jimbul
Rawuh! Rawuh!*

KABAYAN

*Raja Jimbul! Raja Jimbul
Jebul! Jebul!*

Masuknya berita kedatangan Raja Jimbul ditandai oleh rampak vokal RS Lalaki dengan melodi naik-turun yang tegas, menciptakan kesan prosesi resmi. Gending memperkuat karakter ini melalui pola ritmis mantap dengan aksentuasi kendang dan tabuhan kacapi yang lebih rapat. Selanjutnya, masuk pada gending transisi 3, perpindahan antara adegan 3 dengan adegan 4.

7. Gending Transisi 3

Gending transisi 3 terdiri dari 8 bar, dimulai dari bar 291 sampai dengan bar 300. Gending transisi 3 menghubungan adegan 3 dengan adegan 4. Berikut adalah notasi gending transisi 3.

			293			294			295			296	
	0 1	5 2	3 4	5	0 2	4 3	5 1	2	0 5	4 3	4 3	4	0 2
	0 3	2	1 1	2	0 4	5 4	5 1	2	0 1	5	5 2	3	0 3
													300
													5

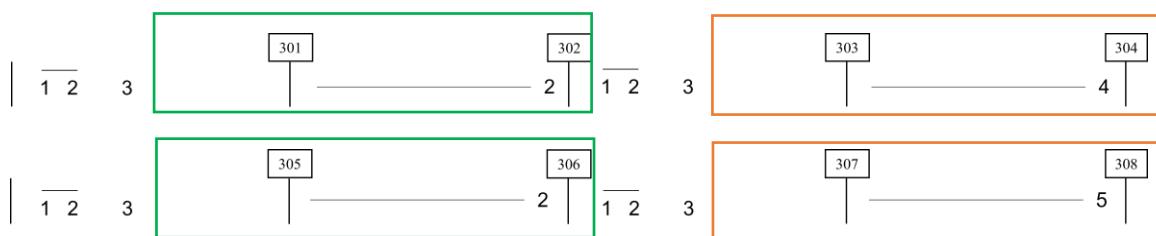
Notasi 7. Gending transisi 3.

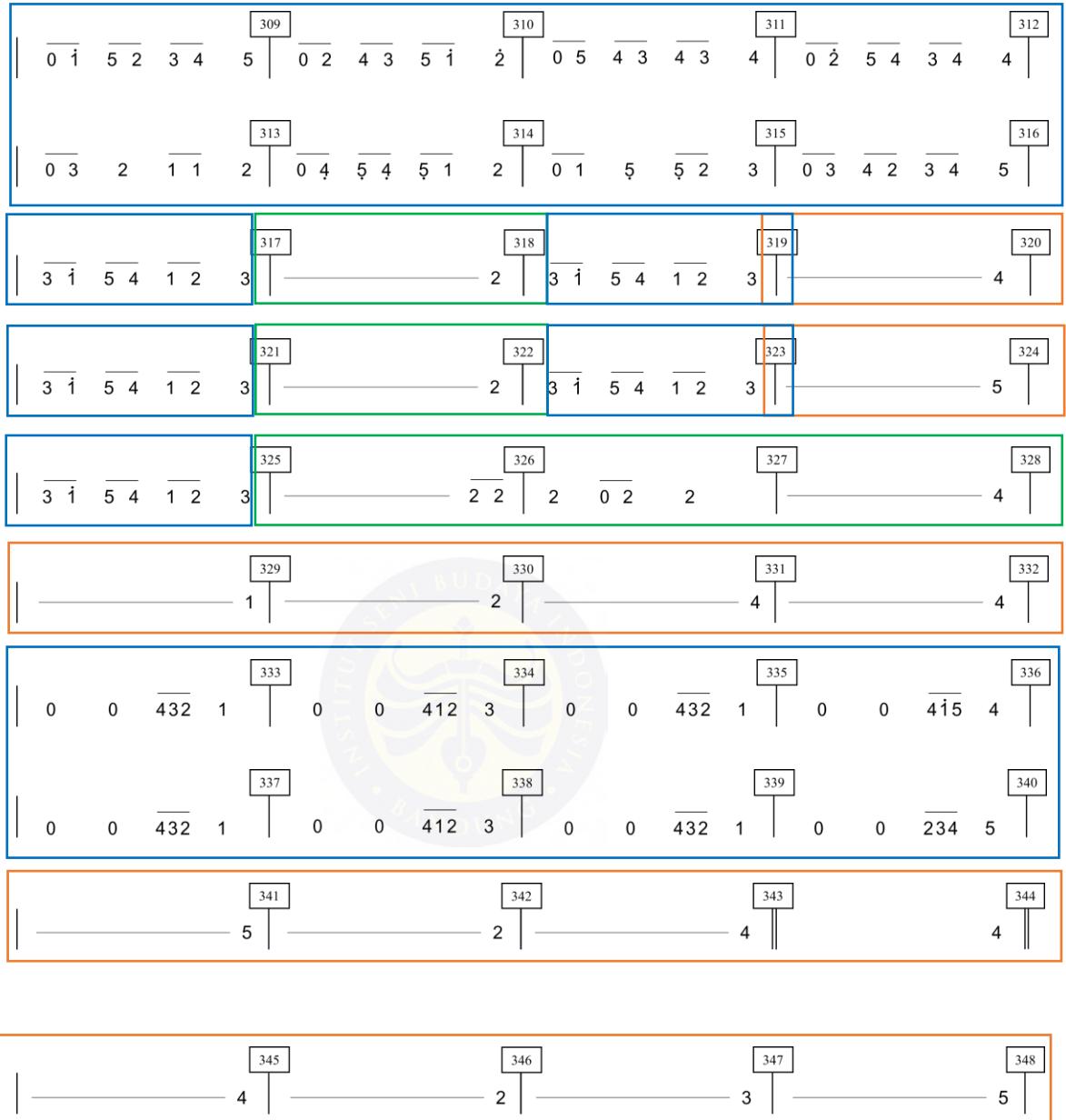
Untuk mendengarkan audio gending transisi 3, silakan pindai barcode berikut.



8. Gending Adegan 4

Adegan 4 terdiri dari 48 bar yang dimulai dari bar 301 hingga bar 348. Adegan 4 berisikan dialog berulang diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Kabayan bersama dengan Gulang-Gulang di selasar rumahnya. Berikut adalah notasi gending adegan 2.





Notasi 8. Gending adegan 4.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 4, silakan pindai barcode berikut.



Adegan diawali oleh dialog antara Gulang-Gulang dan Kabayan. Dialog tersebut dilakukan mulai dari ketukan kedua arsis bar 301 sampai dengan bar 304. Dialog diawali oleh Gulang-Gulang mulai dari ketukan kedua arsis bar 301 sampai dengan bar 302 yang ditandai oleh garis berwarna hijau. Selanjutnya, dijawab oleh Kabayan, dimulai dari ketukan kedua arsis bar 302 sampai dengan bar 304 yang ditandai oleh garis berwarna oranye. Berikutnya dialog Gulang-Gulang kembali, mulai dari ketukan kedua arsis bar 305 sampai dengan bar 306 yang ditandai oleh garis berwarna hijau. Dijawab kembali oleh Kabayan, mulai dari ketukan kedua arsis bar 307 sampai dengan bar 308 yang ditandai oleh garis berwarna oranye. Berikut adalah dialog antara dialog Gulang-Gulang dan Kabayan yang dilakukan mulai dari bar 301 sampai dengan 308.

GULANG GULANG
Raja Jimbul ka dieu bade ngalangkung

KABAYAN
Nya pek bae, moal ieuh dicaram

GULANG GULANG
Raja Jimbul ka dieu bade ngalanglang

KABAYAN
Nya hol bae, moal dihalang-halang

Selanjutnya, masuk pada gending macakal 4A (sama dengan gending transisi 3) selama 8 bar, mulai dari bar 309 sampai dengan bar 316 yang ditandai oleh garis berwarna biru. Setelah itu, lanjut dialog kembali antara Gulang-Gulang dan Kabayan mulai dari ketukan keempat arsis bar 317 sampai dengan bar 320. Diselingi oleh gending macakal 4B sebanyak satu bar, yang terdapat pada bar 317, bar 319, bar 321, bar 323, dan bar 325 yang ditandai oleh garis berwarna biru.

Dialog Gulang-Gulang dimulai dari ketukan keempat arsis bar 317 sampai dengan bar 318 yang ditandai oleh garis berwarna hijau. Selanjutnya, dijawab oleh Kabayan, mulai dari ketukan keempat arsis 319 sampai dengan bar 320 yang ditandai oleh garis berwarna oranye. Berulang kembali, dialog Gulang-Gulang mulai dari ketukam keempat arsis bar 321 sampai dengan bar 322 yang ditandai oleh garis berwarna hijau. Dijawab kembali oleh Kabayan pada ketukan keempat arsis bar 323 sampai dengan bar 324 yang ditandai oleh garis berwarna oranye. Dilanjutkan oleh dialog Gulang-Gulang yang dimulai dari ketukan keempat arsis bar 325 sampai dengan bar 328 yang ditandai oleh garis berwarna hijau. Berikut adalah dialog antara dialog Gulang-Gulang dan Kabayan yang dilakukan mulai dari bar 317 sampai dengan 328.

*GULANG GULANG
Gancang buruan sapuan!*

*KABAYAN
Biasana oge tara*

*GULANG GULANG
Enya ayeuna sapuan!*

*KABAYAN
Biasana oge embung*

*GULANG GULANG
Enya ayeuna purunkeun
Hayoh! gancang!
Ayeuna purunkeun*

*KABAYAN
Purun mah aya di uing
Niat ge uing nu oga
Eunteu ulun eunteu iat
Aduh... ngeunah nguliat...*

Diteruskan pada gending macakal 4C yang terdiri dari 8 bar, dimulai dari bar 333 sampai dengan bar 340 yang ditandai oleh garis berwarna biru. Setelah itu, dilanjutkan oleh dialog Kabayan sebanyak 8 bar mulai dari bar 341 sampai dengan bar 348 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Berikut adalah dialog Kabayan yang dilakukan mulai dari bar 341 sampai dengan 348.

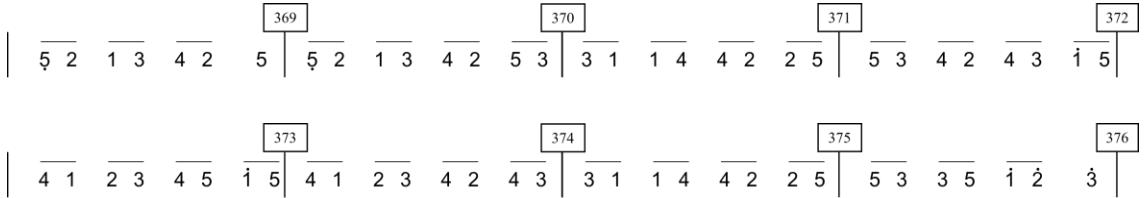
KABAYAN

*Dadagangan, euy! dadagangan
E Sila ipis doang, bagja dararatang
Durang daring durirang durang durarung
Hirup tina laladangan, lalagedayan....*

9. Gending Tansisi 4

Gending transisi 4 terdiri dari 64 bar, dimulai dari bar 349 sampai dengan bar 376. Gending transisi 4 menghubungan adegan 4 dengan adegan 5. Berikut adalah notasi gending transisi 4.

5	1	5	3	2	1	2	2	2	1	2	3	4	1	4	4	352
4	1	4	3	2	1	2	2	2	1	2	3	5	1	5	5	4
5	1	3	03	0	3	3	4	5	1	3	03	0	3	3	4	356
5	2	1	3	4	2	5	5	2	1	3	4	2	5	1	3	03
4	1	2	3	4	5	1	5	4	1	2	3	4	2	5	3	3
5	1	3	03	0	3	3	4	5	1	3	03	0	3	3	4	364
365																
5	1	3	03	0	3	3	4	5	1	3	03	0	3	3	4	368



Notasi 9. Gending transisi 4.

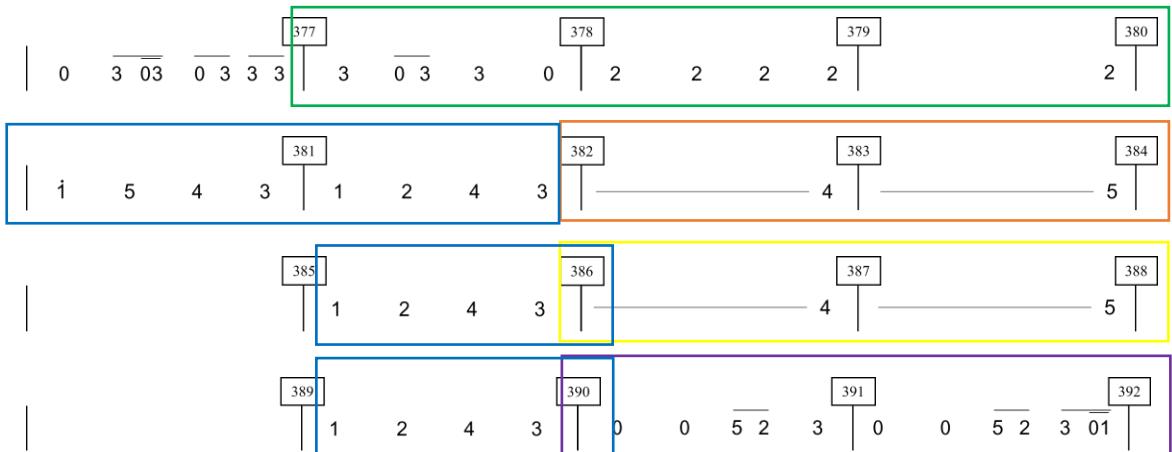
Untuk mendengarkan audio gending transisi 4, silakan pindai barcode berikut.

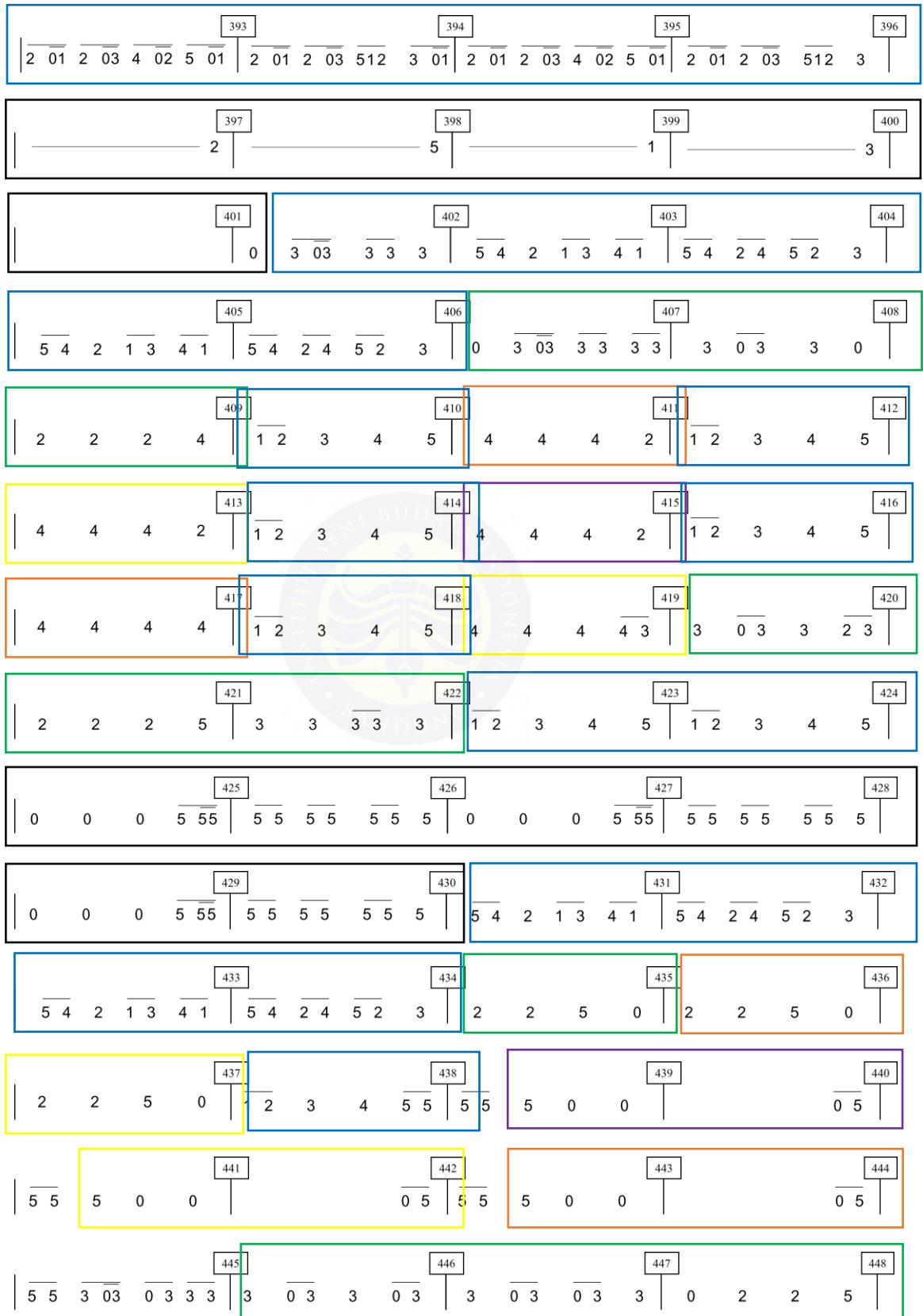


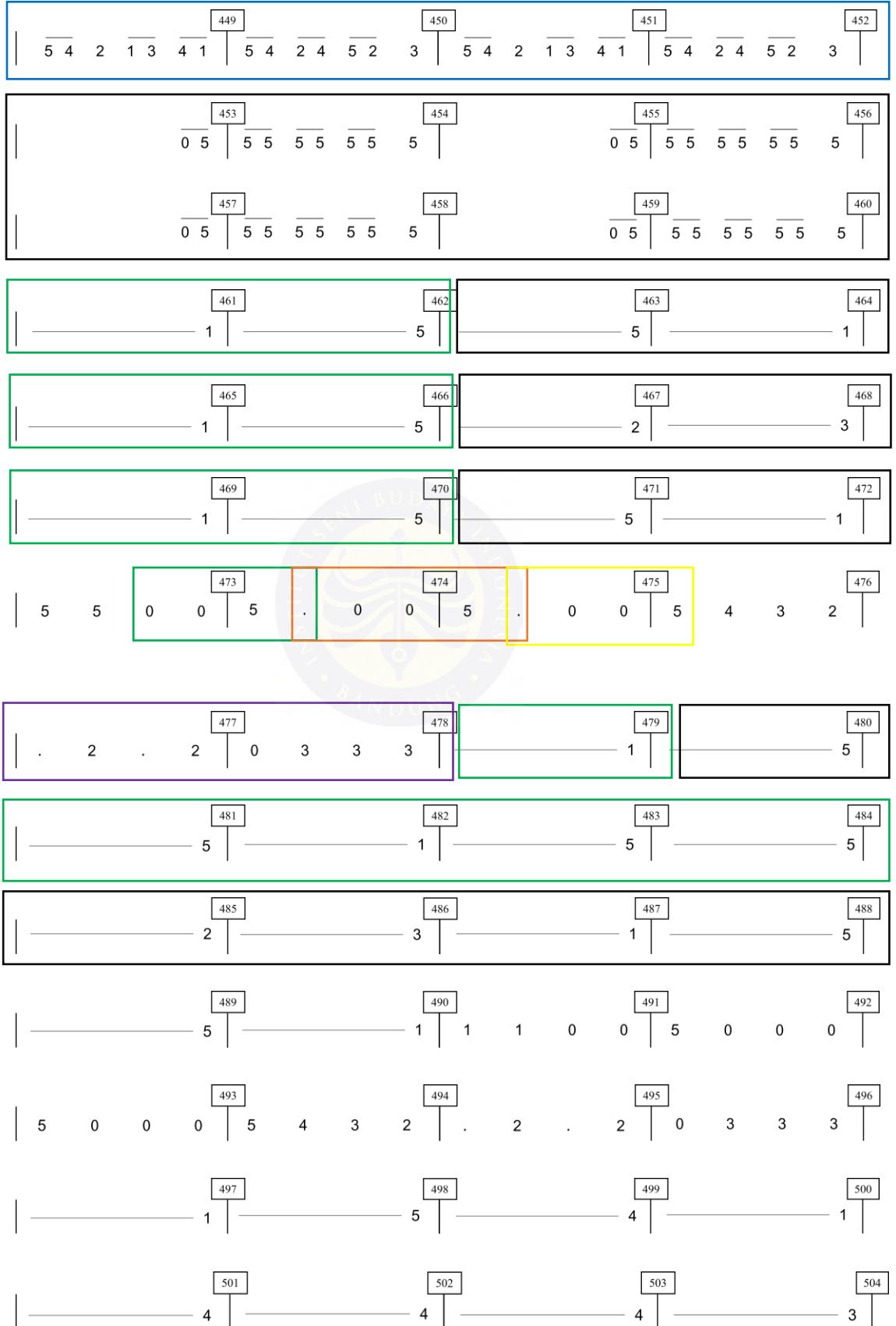
10. Adegan 5

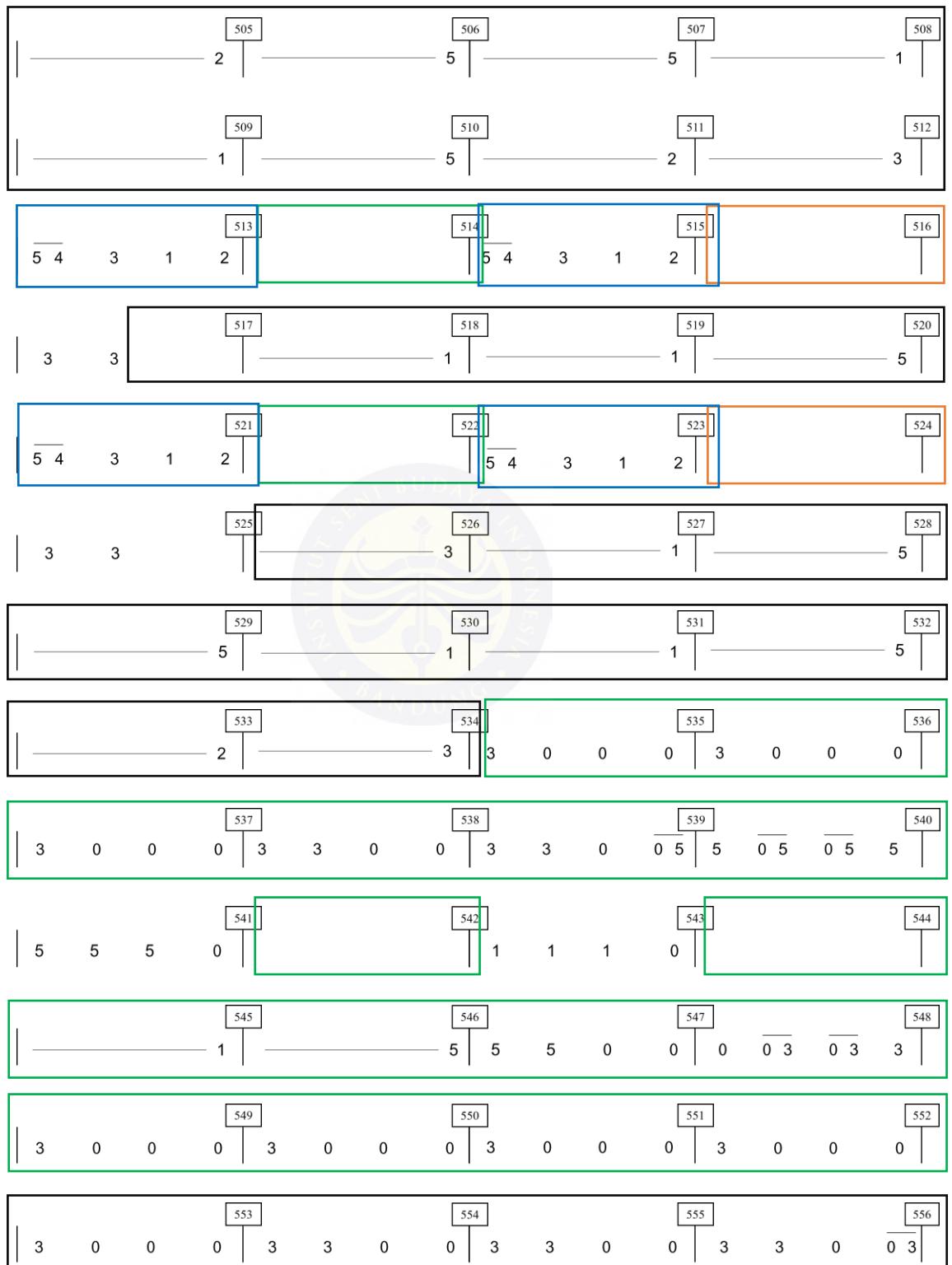
Adegan 5 terdiri dari 196 bar yang dimulai dari bar 377 hingga bar 572.

Adegan 5 berisikan dialog diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Kabayan, Raja Jimbul, bersama dengan Gulang-Gulang di selasar rumah Kabayan. Berikut adalah notasi gending adegan 5.









3	0	0		557	0	3	3	0	0		558	0	3	3	0	0		559	0	3	3	0	0	0		560							
5	4	2	1	3	4	1		561	5	4	2	4	5	2	3		562	5	4	2	1	3	4	1	563	5	4	2	4	5	2	3	564
3	0	0	0		3	3	0		565	0	3	3	0		566	3	3	0		567	3	3	0		568	0							
0	0	3	3		0	0	3		569	3	0	0	3		570	3	0	0		571	3	0	0		572	3							

Notasi 10. Gending adegan 5.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 5, silakan pindai barcode berikut.



Adegan 5 dimulai dengan dialog Raja Jimbul, dimulai dari bar 378 sampai dengan bar 380 yang ditandai oleh garis berwarna hijau. Diselang oleh gending macakal 5A, dimulai dari bar 381 sampai dengan bar 382 yang ditandai oleh garis berwarna biru. Dilanjutkan oleh dialog Patih, dimulai dari bar 382 sampai dengan bar 384 yang ditandai oleh garis berwarna oranye. Disisipi gending macakal 5A' yang berada pada bar 386 yang ditandai oleh garis berwarna biru. Dilanjutkan dengan dialog Mantri Jero, dimulai dari bar 387 sampai dengan bar 388. Setelah itu, diselang oleh gending macakal 5A' yang berada pada bar 390. Disambung oleh dialog Gulang-Gulang yang terdapat pada bar 391 sampai dengan bar 392. Berikut

adalah dialog Raja Jimbul, Patih, Mantri Jero, dan Gulang-Gulang, dimulai dari bar 378 sampai dengan bar 392.

RAJA JIMBUL

*Alus hayam pelung teh euy!
Anu saha? Euy!*

PATIH

*Uteuk tongo walang taga sadaya kagungan gusti
Kitu lain Mantri Jero?*

MANTRI JERO

*Sadaya kagungan raja, nu ngereh ieu nagara
Kitu lain gulang-gulang?*

GULANG GULANG

Timbalan! satimbalan! Nun!

Setelah itu, masuk pada gending macakal 5B, dimulai dari bar 393 sampai dengan bar 396 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Dilanjutkan dengan dialog Kabayan, dimulai dari bar 397 sampai dengan bar 401 yang ditandai dengan garis berwarna hitam. Diselingi dengan gending macakal 5B, dimulai dari bar 402 sampai dengan bar 406 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Setelah itu, masuk pada dialog tanya-jawab antara Raja Jimbul, Patih, Mantri Jero, dan Gulang-Gulang. Bar 407 sampai dengan bar 409 adalah dialog Raja Jimbul, ditandai dengan garis berwarna hijau. Diselingi oleh gending macakal 5C yang berada pada bar 410 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Selanjutnya, dialog Patih, berada pada bar 411 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Diselingi lagi dengan gending macakal 5C yang berada pada bar 412 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Setelah itu, dialog Mantri Jero pada bar 413 yang ditandai dengan garis berwarna kuning. Diselingi kembali dengan gending macakal 5C yang berada pada bar 414 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Selanjutnya, dialog Gulang-Gulang pada

bar 415 yang ditandai dengan garis berwarna ungu. Diselingi lagi dengan gending macakal 5C yang berada pada bar 416 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Dilanjutkan oleh dialog Patih pada bar 417 yang ditandai oleh garis berwarna oranye. Diselingi kembali dengan gending macakal 5C yang berada pada bar 418 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Dilanjutkan oleh dialog Mantri Jero pada bar 419 yang ditandai dengan garis berwarna kuning. Dijawab oleh Raja Jimbul pada bar 420 sampai dengan bar 422. Diselingi kembali oleh gending macakal 5C sebanyak 2 kali, mulai dari bar 423 sampai dengan 424 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Selanjutnya, dialog Kabayan, dimulai dari bar 425 sampai dengan bar 430 yang ditandai dengan garis berwarna hitam. Berikut adalah dialog Raja Jimbul, Kabayan, Patih, Mantri Jero, dan Gulang-Gulang yang dimulai dari bar 397 sampai dengan bar 430.

KABAYAN

*Utek tongo walangtaga Raja Jimbul anu boga
Tapi si Pelung nu si Kabayan
Raja nu ngaraja aing....*

RAJA JIMBUL

Uhu! Uhu! jelema naon eta Patih?

PATIH

Um um um um, jelema naon eta Mantri?

MANTRI JERO

Ck ck ck ck, jelema naon eta teh, euy?

GULANG GULANG

Jelema gejul, nun!

MANTRI JERO

Jelema burung, manawi!

PATIH

Jelema eubleu, kulanun!

RAJA JIMBUL

Uhu! Uhu! jelema eubleu eta teh, hah!

Paingan! Ha ha ha.

KABAYAN

Mmmm

Bisi aranjeun teu nyaho. ho ho ho ho ho ho ho

Kaula teh hiji wiku hu hu hu hu hu hu

Setelah itu, dilanjutkan dengan gending macakal 5B, dimulai dari bar 431 sampai dengan bar 434 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Masuk pada dialog Raja Jimbul, Patih, dan Mantri Jero secara berurutan, mulai dari bar 435, 436, dan 437. Diselang kembali dengan gending macakal 5C yang ditandai dengan garis berwarna biru. Dijawab kembali oleh Gulang-Gulang, Mantri Jero, dan Patih secara berurutan, mulai dari bar 439 sampai dengan bar 444. Dipungkas oleh Raja Jimbul, dimulai dari bar 446 sampai dengan bar 448. Setelah itu, masuk kembali pada gending macakal 5B, dimulai dari bar 449 sampai dengan bar 452 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Selanjutnya, masuk pada dialog Kabayan, dimulai dari bar 453 sampai dengan bar 460 yang ditandai dengan garis berwarna hitam. Setelah itu, dilanjutkan dengan dialog antara Raja Jimbul (garis hijau) dan Kabayan (garis hitam) secara berurutan dan bergantian, masing-masing dialog terdiri dari 2 bar, mulai dari bar 461 sampai dengan bar 472. Dilanjutkan dengan dialog berurutan antara Raja Jimbul, Patih, dan Mantri Jero, mulai dari bar 473 sampai dengan bar 475. Dilanjutkan oleh gending macakal 5C. Setelah itu, Gulang-Gulang menjawab, mulai dari bar 477 sampai dengan bar 478. Berlanjut pada dialog antara Kabayan dan Raja Jimbul secara berurutan dan bergantian, mulai dari bar

479 sampai dengan bar 512. Berikut adalah dialog yang dilakukan Raja Jimbul dan Kabayan pada rentang bar 435 sampai dengan bar 512.

RAJA JIMBUL
Naon cenah, Patih?

PATIH
Naon cenah, Mantri?

MANTRI JERO
Naon cenah, euy?

GULANG GULANG
Sanggemna teh Wiku, nun!

MANTRI JERO
Sanggemna teh Wiku, kulan!

PATIH
Sanggemna mah Wiku, kulanun!

RAJA JIMBUL
Wiku! Uhu! Uhu! Uhu! Uhu!
Wiku saha ngaranna, hah?

KABAYAN
Mmmmm....
Kaula wiku Kabayan
Kabayan Batara nu euweuh
Kabayan Ahaing nu aya

RAJA JIMBUL
Eukeur naon Sang Wiku aya di dieu

KABAYAN
Keur nungguan cupu manik

RAJA JIMBUL
Karah mana nu disebut cupu manik?

KABAYAN

Apan ieu Bumi Manik

RAJA JIMBUL

Cik terangkeun, aya naon di jerona

KABAYAN

Aja Putri Tunjung Turus

RAJA JIMBUL

Aya saha, Patih?

PATIH

Aya saha, Mantri?

MANTRI JERO

Aya saha, cenah?

GULANG GULANG

Aya putri Tunjungturus, sanggemna Nun!

RAJA JIMBUL

Aya putrid

KABAYAN

Aya putri Tunjungturus, cekeng

RAJA JIMBUL

Aya putri, uhu, aya putri!

Geuheulis eta putri teh, Wiku?

KABAYAN

Kumaha nu nenjona, Ibul...

Mun nu nenjona jelema suci..

Eta putri teh geuheulis, Ibul..

Lamun di tenjo ku anak jadah

Eta putri teh goreng patet, Ibul ..

Dijawab oleh Raja Jimbul (garis hijau) dan Patih (garis oranye) secara berurutan mulai dari bar 513 sampai dengan bar 516, yang setiap dialog diselingi terlebih dahulu dengan gending macakal 5D. Dilanjutkan oleh dialog Kabayan dimulai dari bar 517 sampai dengan 520 yang ditandai dengan garis berwarna

hitam. Diselang kembali oleh dialog yang sama oleh Raja Jimbul dan Patih, diselingi oleh gending macakal 5D. Dilanjutkan oleh dialog Kabayan dimulai dari bar 526 sampai dengan 534 yang ditandai dengan garis berwarna hitam. Setelah itu, masuk pada dialog Raja Jimbul, dimulai dari bar 535 sampai dengan bar 552 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Dilanjutkan oleh dialog Kabayan mulai dari bar 553 sampai dengan bar 556. Dijawab oleh dialog Gulang-Gulang muali dari bar 557 sampai dengan bar 560. Setelah itu, masuk pada gending macakal 5B, dimulai dari bar 561 sampai dengan bar 564 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Diselang kembali oleh dialog yang sama antara Kabayan dan Gulang-Gulang, dimulai dari bar 565 sampai dengan bar 572. Berikut adalah dialog Kabayan, Raja Jimbul, Patih, dan Gulang-Gulang pada rentang bar 531 sampai dengan bar 572.

*RAJA JIMBUL
Naon Ibul-Ibulan ?*

*PATIH
Naon Ibul-Ibulan ?*

*KABAYAN
Ieuh elu, Ibul teh hartina Elu
Mama banget asih ka Elu*

*RAJA JIMBUL
Naon Elu-Eluan ?*

*PATIH
Naon Elu-Eluan ?*

*KABAYAN
Ieuh Elu, Elu teh hartina Jalu
Mama nyaho karesep Jalu*

*RAJA JIMBUL
Naon Wiku ?*

KABAYAN

*Karesep Jalu teh ambewe
Kabeneran mama boga
Putri geulis Tunjungturus*

RAJA JIMBUL

*Uhu, uhu, uhu,
Iku, Iku, Iku...
Ari Iku teh Uki
Ari Uki teh ngarti
Ngarti kana kabeuki ngaing
Kabeuki ngaing Ambewe*

KABAYAN

Uhu, uhu, uhu

RAJA JIMBUL

Aha, aha, aha

KABAYAN

Ihi, ihi, ihi

RAJA JIMBUL

Heu heu heu heu heuheuheuydeuh

KABAYAN

Heuay.....

Seuri kabeh !, seuri kabeh !, heup, heup,

RAMPAK

*Hahahah, hihihih
Huhuhu, heuheu...heuydeuh*

KABAYAN

Tah kitu ! Heueuh ! Alus !

KABAYAN

Heuay.....

Heuay kabeh !, heuay kabeh !, heup heup !

RAMPAK

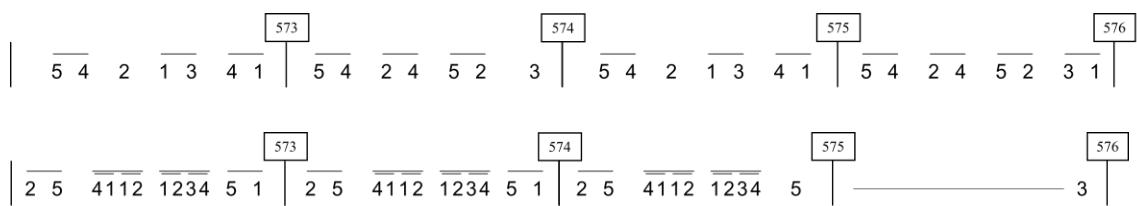
Heuay, heuay, heuay, heuay

RAJA JIMBUL

Hah !

11. Gending Transisi 5

Gending transisi 5 terdiri dari 8 bar, dimulai dari bar 573 sampai dengan bar 576. Gending transisi 5 menghubungkan adegan 5 dengan adegan 6. Berikut adalah notasi gending transisi 5.



Notasi 11. Gending transisi 5.

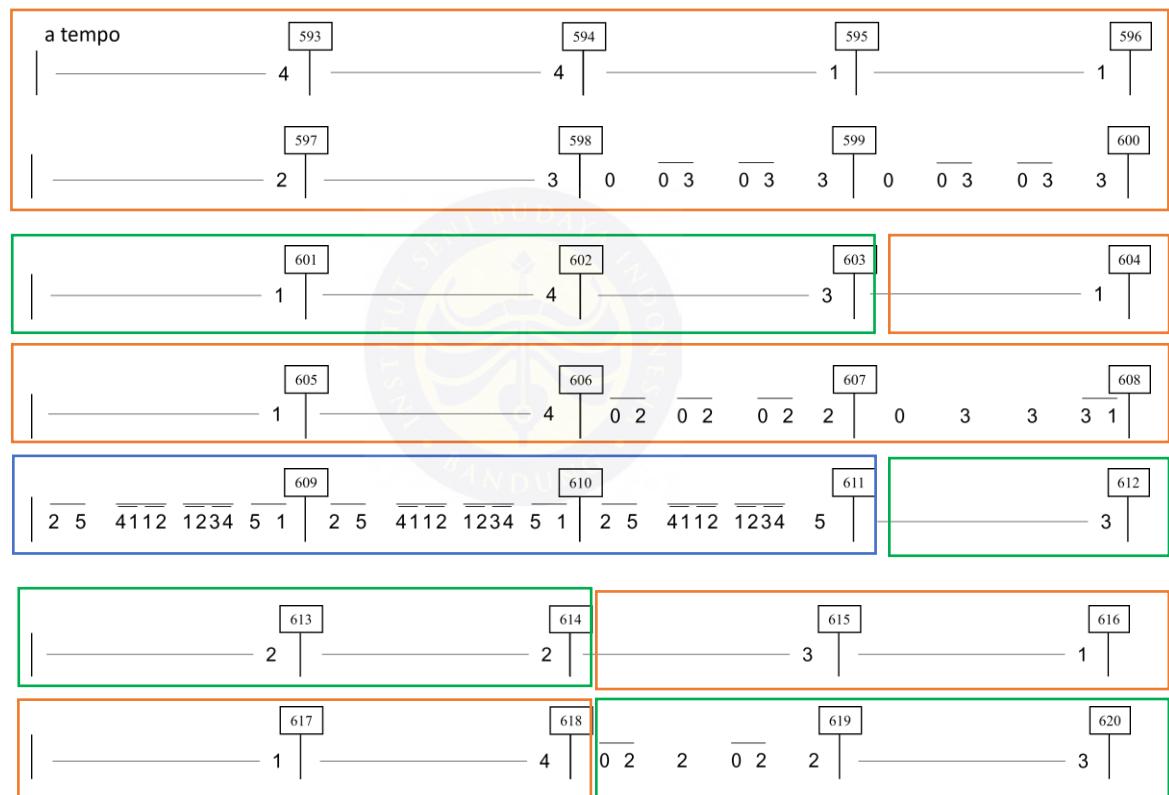
Untuk mendengarkan audio gending transisi 5, silakan pindai barcode berikut.



12. Gending Adegan 6

Adegan 6 terdiri dari 44 bar yang dimulai dari bar 577 hingga bar 620. Adegan 6 berisikan dialog diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Kabayan dan Raja Jimbul yang sedang membicarakan putri yang dibicarakan oleh Kabayan. Berikut adalah notasi gending adegan 6.

Bonang	2	4	2	0	577	2	4	2	0	578	2	4	2	0	579	2	4	2	0	580
	2	4	2	0	581	2	4	2	0	582	2	4	2	0	583	2	4	2	0	584
	5	2	5	0	585	5	2	5	0	586	5	2	5	0	587	5	2	5	0	588
	5	2	5	0	589	5	2	5	0	590	5	2	5	0	591	5	2	5	0	592



Notasi 12. Gending adegan 6.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 6, silakan pindai barcode berikut.



Adegan 6 dimulai dengan dialog Raja Jimbul pada bar 577 sampai dengan bar 592 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Berikut adalah dialog Raja Jimbul dalam rentang bar 577 sampai dengan 592.

RAJA JIMBUL

*Duh Nyi Putri Tunjungturus
Kunaon salira nyepi
Duh Nyi Putri Tunjungturus
Kunaon salira nyepi*

*Cik mangga geura kaluar
Ieu Kakang titatadi
Keur ngantos hoyong gok tepang
Sempal guyon sareng nu geulis*

Dilanjutkan dengan dialog Kabayan, dimulai dari bar 593 sampai dengan bar 600 yang ditandai dengan garis warna oranye. Berikut adalah dialog Kabayan dalam rentang bar 593 sampai dengan bar 600.

KABAYAN

*Tok tar, tok tar, nu denok moal kaluar
Cingkuk, cingkuk, lamun teu diciluk-ciluk
Rincik rincang, diciluk-ciluk asihan
Ba, ba, ba..!, ba, ba, ba...!*

Dibalas oleh dialog dari Raja Jimbul, dimulai dari bar 601 sampai dengan bar 603 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Dijawab kembali oleh Kabayan mulai dari bar 604 sampai dengan bar 608 yang ditandai dengan garis warna oranye. Berikut adalah dialog Raja Jimbul dan Kabayan pada rentang bar 601 sampai dengan 608. Berikut adalah dialog Raja Jimbul dan Kabayan pada rentang bar 601 sampai dengan 608.

RAJA JIMBUL

*Asihan, asihan naon Wiku
Bisa ku...*

KABAYAN

*Asihan si Kalong hideung
Bisa ngemat tineung deungeun
u-ey, u-ey, Lauk euy lauk*

Selanjutnya, masuk pada gending macakal 6A, ditandai dengan garis berwarna biru yang dimulai dari bar 609 sampai dengan bar 611. Setelah itu masuk pada dialog Raja Jimbul, mulai dari bar 612 sampai dengan 614 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Dijawab oleh dialog Kabayan, dimulai dari bar 615 sampai dengan bar 618 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Setelah itu, Raja Jimbul kembali menjawab, mulai dari bar 619 sampai dengan bar 620 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Berikut adalah dialog Raja Jimbul dan Kabayan yang dilakukan pada rentang bar 612 sampai dengan bar 620.

RAJA JIMBUL

*Cing atuh, hempek wiku
Sugan ku....*

KABAYAN

*Kumpulkeun heula nu lenjang
Nyi Putri resepeun tembang*

RAJA JIMBUL

*Uhu! Uhu
Parekan ngaining ka dieu!*

13. Gending Transisi 6

Gending transisi 6 terdiri dari 16 bar, dimulai dari bar 621 sampai dengan bar 636. Gending transisi 6 menghubungan adegan 6 dengan adegan 7. Berikut adalah notasi gending transisi 6.

Notasi 13. Gending transisi 6.

Untuk mendengarkan audio gending transisi 6, silakan pindai barcode berikut.



14. Gending Adegan 7

Adegan 7 terdiri dari 112 bar yang dimulai dari bar 637 hingga bar 748.

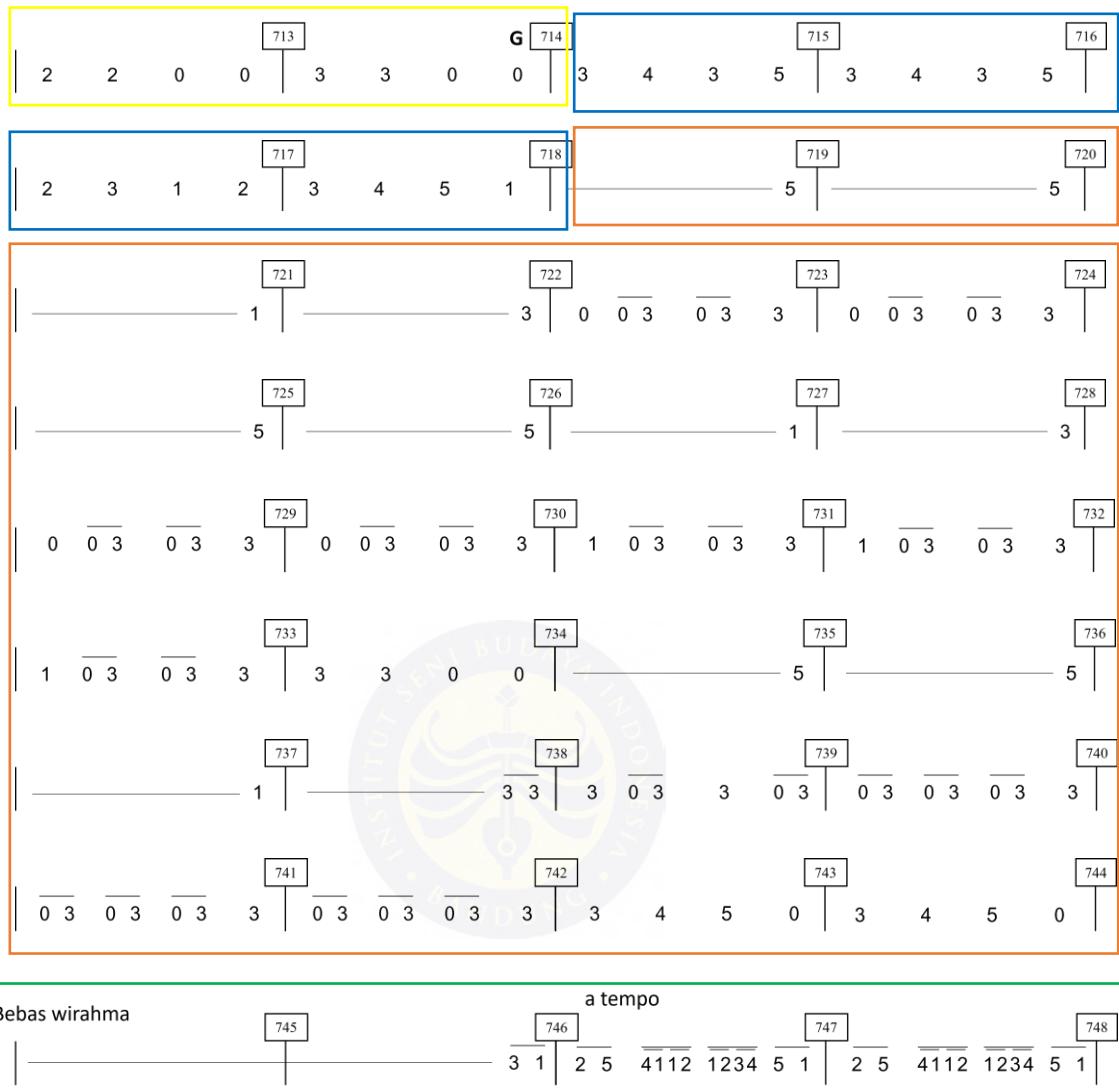
Adegan 7 berisikan dialog diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Kabayan dan Raja Jimbul yang sedang membicarakan putri yang dibicarakan oleh Kabayan.

Berikut adalah notasi gending adegan 6.

Diagram illustrating the grouping of binary strings across four rows, separated by vertical lines and highlighted by colored boxes:

- Row 1 (Orange Box):** Groups 03|04|02, 05|42, 3, 0, 03|04|02, 05|42, 3, 0, 0.
- Row 2 (Yellow Box):** Groups 03|04|02, 05|42, 3, 0, 03|04|02, 03|3, 03, 3, 0.
- Row 3 (Green Box):** Groups 03|04|02, 05|42, 3, 0, 03|04|02, 05|42, 3, 0, 0.
- Row 4 (Blue Box):** Groups 3, 5, 3, 3.

3	4	3	5		3	4	3	5	2	3	1	2	3	4	5	1	
653					654				655				656				
3	3	3	0		1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	
657					658				659				660				
3	3	3	0		1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	
661					662				663				664				
1	2	1	3		0	1	01	0	1	1	2	1	3	1	2	1	3
665					666				667				668				
1	2				1	3			1	2	1	3	1	2	1	3	
669					670				671				672				
1	2				1	2	1	3					1	2	1	3	
673					674				675				676				
1	2	1	3						3	3	3	0					
677					678				679				680				
				4				3				1					
681					682				683				684				
				5					3	3	3	0					
685					686				687				688				
				4				3				1					
689					690				691				692				
				5					3	3	3	0					
693					694				695				696				
2	4	2	5		5	5	0	0	0	2	4	2	3	3	0	0	0
697					698				699				700				
					3	3	3		0	2	4	2	5				
701					702				703				704				
5	5	0	0		2	4	2	3	3	0	0	0		3	3	0	
705					706				707				708				
				3				3				2				5	
709					710				711				712				
0	0	5	0	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	5	5	0	0



Notasi 14. Gending adegan 7.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 7, silakan pindai barcode berikut.



Adegan dimulai dengan dialog antara Kabayan dan Parekan, dimulai dari bar 637 sampai dengan bar 650. Kabayan memulai dialog sebanyak 4 bar, mulai dari

bar 637 sampai dengan bar 640 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Langsung direpon oleh Parekan pada bar 641 sampai dengan bar 642 yang ditandai dengan warna kuning. Diseling kembali oleh dialog Kabayan pada bar 643 sampai dengan bar 646. Kembali direspon oleh Parekan pada bar 647 sampai dengan bar 648. Kabayan menjawab lagi pada bar 649 sampai dengan bar 650. Dilanjutkan oleh dialog Raja Jimbul pada bar 651 sampai dengan bar 652. Berikut adalah dialog Kabayan, Parekan, dan Raja Jimbul pada rentang bar 637 sampai dengan 652. Setelah itu dipungkas oleh dialog Raja Jimbul pada bar 745 dan bar 746. Dialog dinyanyikan dengan laras madenda 5=singgul, tempo yang digunakan *bebas wirahma* (tidak terikat metrik).

KABAYAN

*Ji wa lu pat, uluh-uluh
Hayang newak
Aduh-aduh*

PAREKAN

*Ey – ey – ey – ey
Ey – ey – ey – ey*

KABAYAN

*Jaleuleuja, ta’em, ta’em
Hayang boga
Meureun pelem*

PAREKAN

*Iy – iy – iy – iy
Iy – iy – iy – iy*

KABAYAN

*Embung ah, embung
Da bongan geuing iy, iyan*

RAJA JIMBUL

Tumutkeun ka palay Wiku

Setelah itu, masuk pada gending macakal 7A, dimulai dari bar 653 sampai dengan bar 656 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Pada bagian ini, dialog banyak dilakukan antara Kabayan dan Parekan. Dialog dimulai pada bar 657 sampai dengan bar 676. Dialog dilakukan bergantian, diselingi oleh satu melodi gending pendek. Kabayan memulai dialog pada bar 658 sampai dengan bar 660. Dijawab oleh Parekan pada bar 662 sampai dengan bar 664. Setelah itu, masuk pada gending macakal 7B, mulai dari bar 665 sampai dengan bar 666. Dilanjutkan kembali dengan dialog Kabayan, mulai dari bar 667 sampai dengan bar 668. Raja Jimbul ikut serta dalam dialog. Bagian ini berjalan mulai dari bar 669 sampai dengan bar 720. Dilanjutkan oleh dialog Kabayan, dimulai dari bar 721 sampai dengan bar 744. Berikut adalah dialog Kabayan, Parekan, dan Raja Jimbul pada rentang bar 721 sampai dengan bar 744.

KABAYAN

*Mun ambewe enggeus purun
Tinggal adu-adu genjreng
Mun ambewe henteu purun
Ulukutek, eleketek
Yeung heup hoy, du adu adu genjreng*

*Mun lalaki enggeus hayang
Neangan keur adu genjreng
Mun lalaki henteu hayang
Can ngadenge teu hayangna
Yeung heup hoy, du adu genjreng*

RS LALAKI

*Heuy, du adu genjreng! Heuy du adu genjreng!
Heuy, du adu genjreng!*

KABAYAN

*Jep!, Jep! tadi oge...
Mun ambewe henteu purun, ulukutek eleketek
Mun Nyi Putri teu puruneun, ulukutek-eleketek*

RS LALAKI

*Horseh! Horseh! Diele-elekete
Diele-elekete, sina tepi ka daek*

KABAYAN

Cik prak, geura pek! Cing prek geura pek!

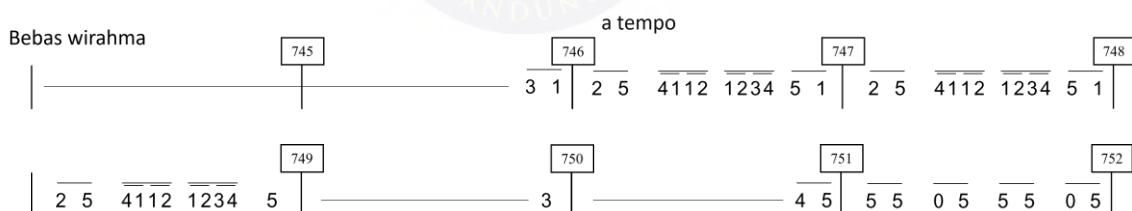
RAJA JIMBUL

Duh Nyi Putri Tunjung Turus

Masuknya empat parekan diiringi gending dengan pola rampak vokal bersahut-sahutan, menggunakan melodi dinamis.

15. Gending Transisi 7

Gending transisi 7 terdiri dari 6 bar, dimulai dari bar 745 sampai dengan bar 752. Gending transisi 7 menghubungan adegan 7 dengan adegan 8. Berikut adalah notasi gending transisi 7.



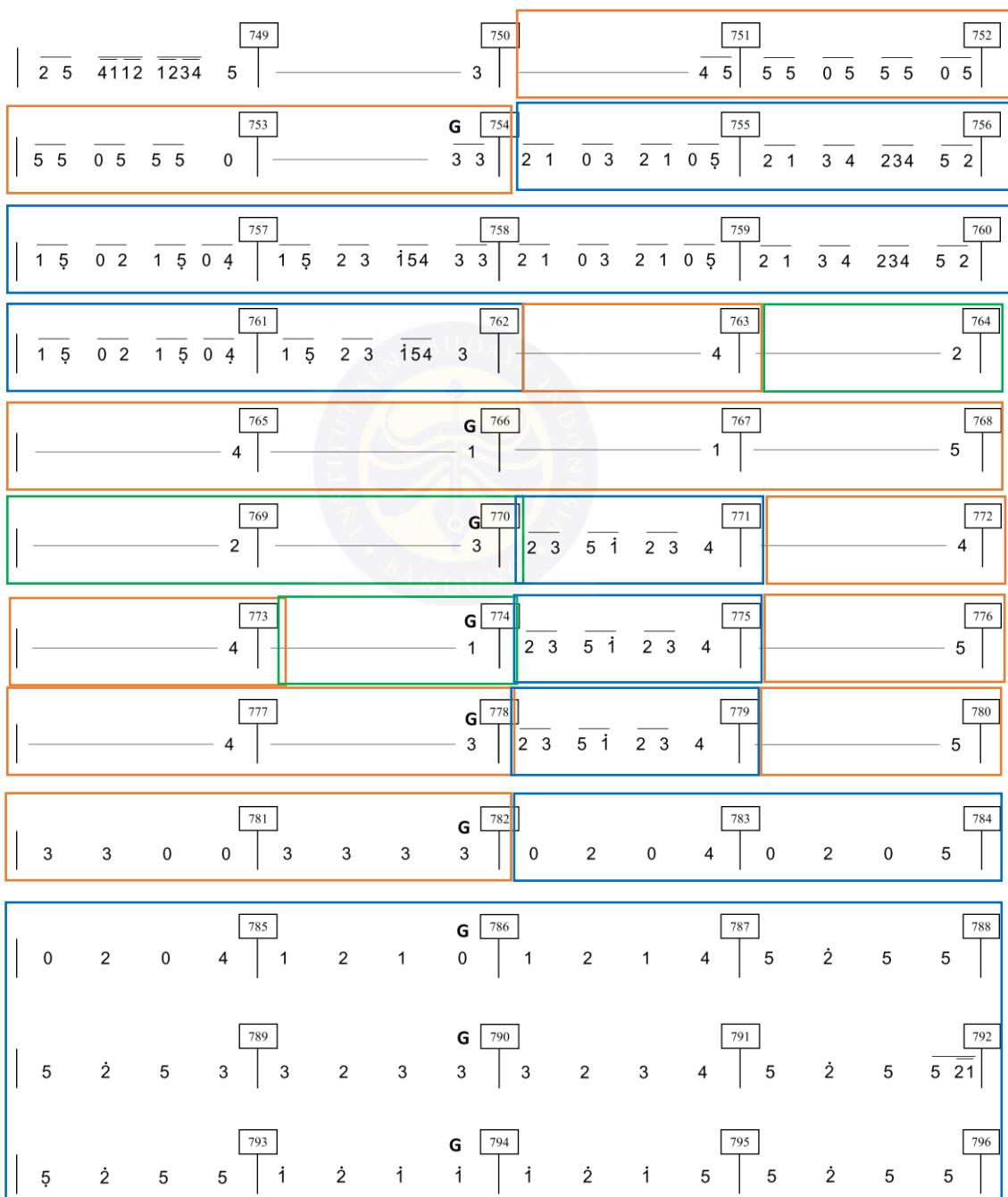
Notasi 15. Gending transisi 7.

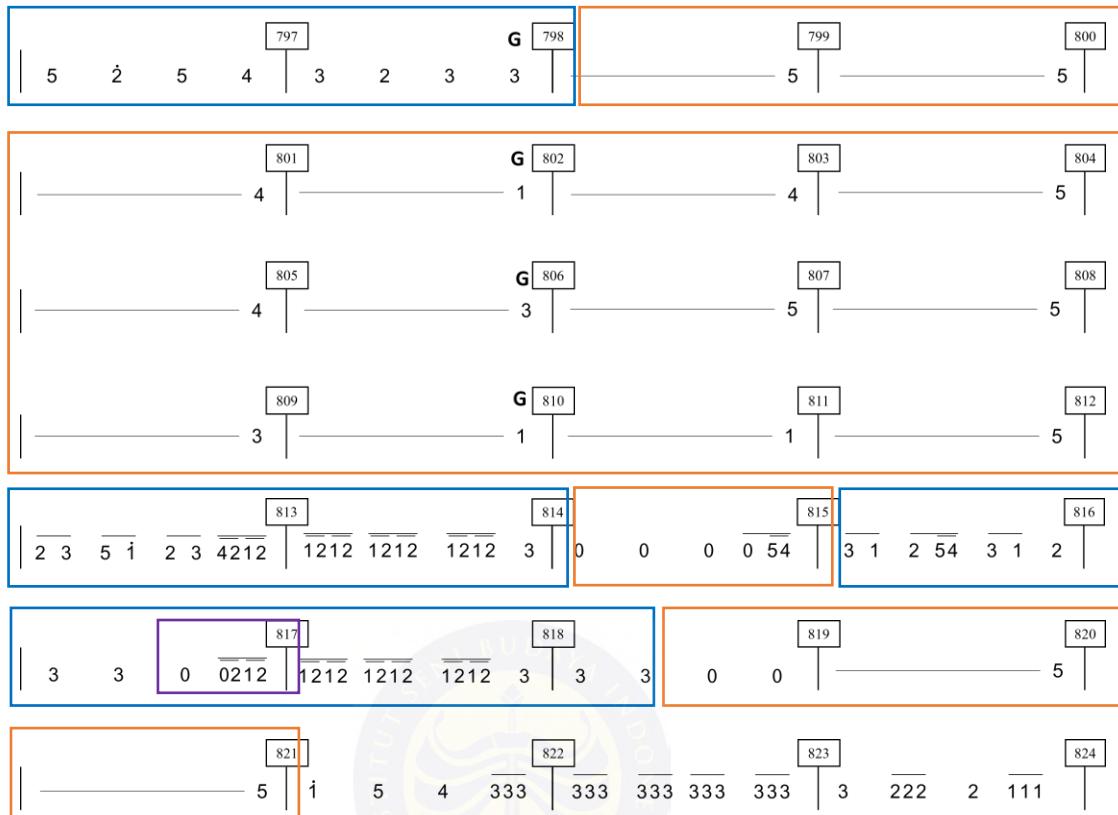
Untuk mendengarkan audio gending transisi 7, silakan pindai barcode berikut.



16. Gending Adegan 8

Adegan 8 terdiri dari 71 bar yang dimulai dari bar 751 hingga bar 821. Adegan 8 berisikan dialog diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Kabayan, Raja Jimbul, Patih, dan Parekan. Berikut adalah notasi gending adegan 8.





Notasi 16. Gending adegan 8.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 8, silakan pindai barcode berikut.



Adegan 8 dimulai dengan dialog Kabayan, mulai dari paragraf 751 sampai dengan bar 754 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Setelah itu, masuk pada gending macakal 8A, dimulai dari bar 755 sampai dengan bar 762 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Kembali lagi dialog Kabayan pada bar 763 yang langsung dibalas oleh Raja Jimbul pada bar 764 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Disambut oleh dialog Kabayan, mulai dari bar 765 sampai dengan

bar 768 yang ditandai dengan garis berwarna oranye. Dijawab kembali oleh Raja Jimbul, dimulai dari bar 769 sampai dengan bar 770. Diselingi dengan gending macakal 8B pada bar 771 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Dilanjutkan kembali oleh dialog Kabayan, mulai dari bar 772 sampai dengan bar 773. Dijawab oleh Raja Jimbul pada bar 774. Diselingi kembali dengan gending macakal 8B pada bar 775. Setelah itu, masuk dialog Kabayan, dimulai dari bar 776 sampai dengan bar 778. Diselingi kembali dengan gending macakal 8B pada bar 779. Masuk lagi pada dialog Kabayan, mulai dari bar 780 sampai dengan bar 782. Berikut adalah dialog Kabayan, Patih, dan Raja Jimbul pada rentang bar 751 sampai dengan bar 782.

KABAYAN:

Yap, kadieu, kadieu...

Bul !, Tih !, Tri !, mBewe diditu

GENDING

Parekan parindah diukna bari “gengsor”

KABAYAN

Naon cik tah ?

RAJA JIMBUL

Naon ta teh ?

KABAYAN

Asihan si Kalong hideung

Bisa ngemat tineung deungeun

Hayang meunangkeun saha, Bul !

RAJA JIMBUL

Hayang ngawin nya Putri Tunjung Turus

KABAYAN

Hayang naon, Tih ?

RAJA JIMBUL

Sia mah montong rek hayang keur ngaing !

*KABAYAN
Hayang naon, Tri ?*

*PATIH
Sia mah montong rek hayang keur ngaining*

*KABAYAN
Heueuh !, Heueuh !
Kabeh oge papada boga kahayang
Tong parasea, gek !, gek !, dariuk*

Setelah itu, masuk gending macakal 8C, dimulai dari bar 783 sampai dengan bar 798 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Dilanjutkan kembali dengan dialog Kabayan, mulai dari 799 sampai dengan bar 812. Diselingi oleh gending macakal 8D pada bar 813 sampai dengan 814. Dilanjut kembali dengan dialog Kabayan pada bar 815. Parekan menjawab pada bar 817 ketukan kedua. Dilanjutkan dengan gending macakal 8D pada bar 817 sampai dengan bar 818. Disambung lagi dengan dialog Kabayan pada bar 819 ketukan kedua sampai dengan bar 821. Berikut adalah dialog Kabayan dan Parekan pada rentang bar 799 sampai dengan bar 821.

*KABAYAN
Batara Asmara geus lungsur, deuleu !
Salirana seungit lir kastori
Kaambeu, Putu ?*

*RS LALAKI
Uhu, uhu, uhu, uhu, Oho, oho, oho, uuuuu.....*

*KABAYAN
Upama kaambeu bau biuk, deuleu
Maksud anjeun pasti moal hasil*

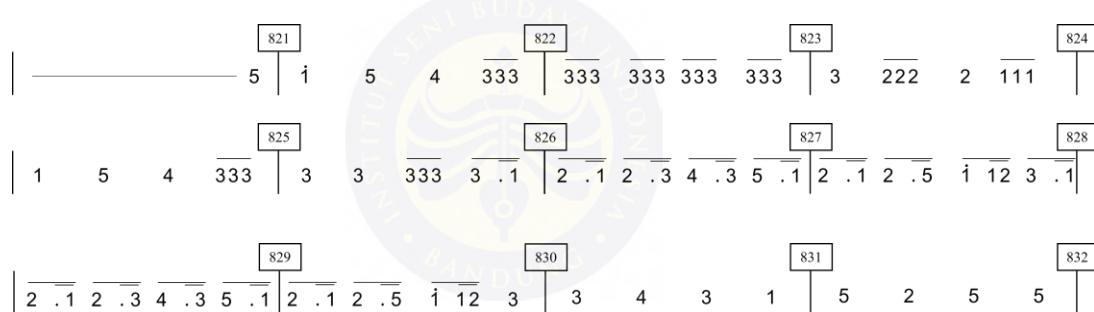
*Lamun seungit pasti hasil
Kaambeuna seungit ?*

*RS LALAKI
Seungiiiii ... t !!!*

*KABAYAN
Heueuh, tapi Mama rek motoy heula !, Daragoan..!*

17. Gending Transisi 8

Gending transisi 8 terdiri dari 11 bar, dimulai dari bar 822 sampai dengan bar 832. Gending transisi 8 menghubungan adegan 8 dengan adegan 9. Berikut adalah notasi gending transisi 8.



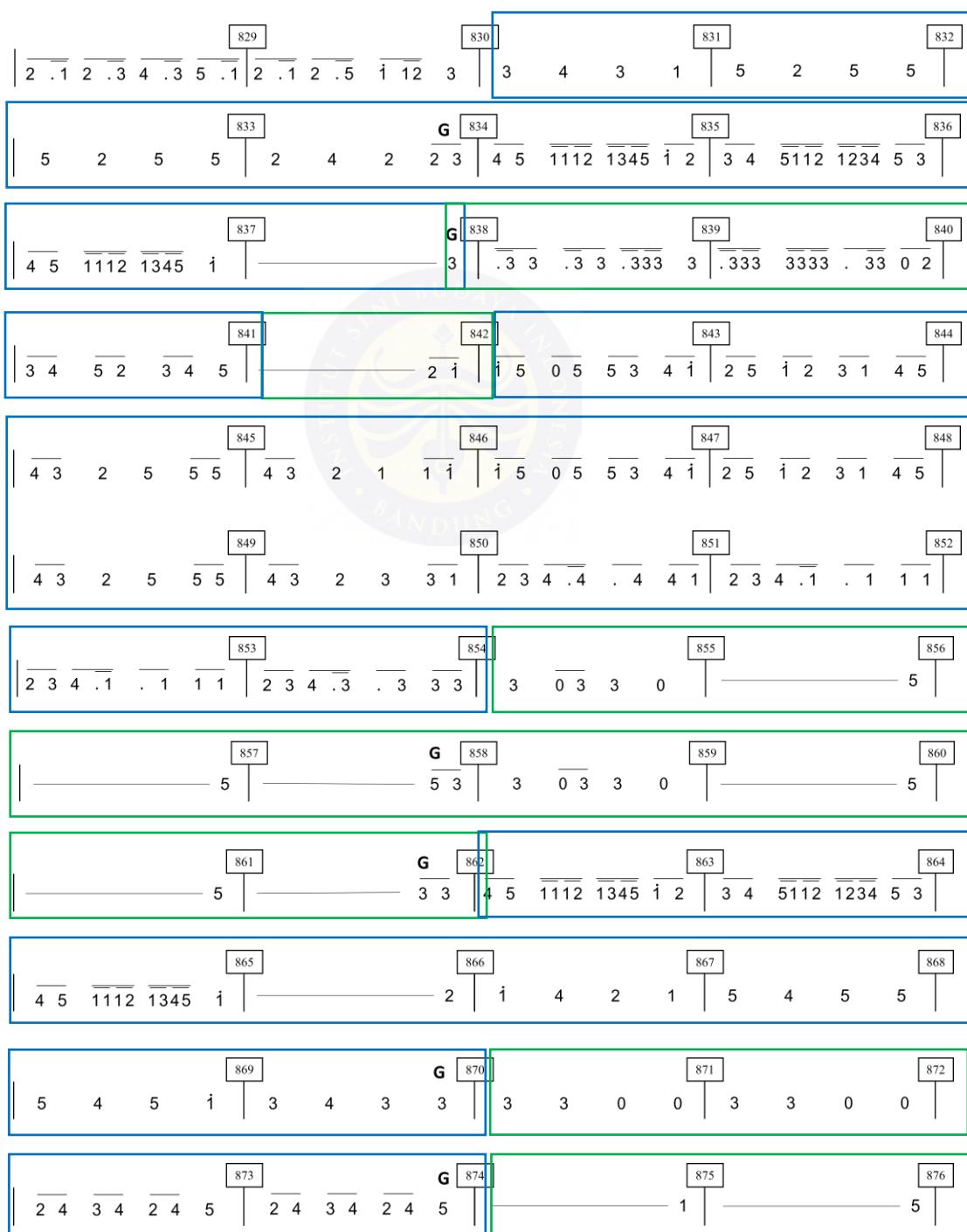
Notasi 17. Gending transisi 8.

Untuk mendengarkan audio gending transisi 8, silakan pindai barcode berikut.



18. Gending Adegan 9

Adegan 9 terdiri dari 76 bar yang dimulai dari bar 831 hingga bar 906. Adegan 9 berisikan dialog diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Raja Jimbul dan Parekan. Berikut adalah notasi gending adegan 9.



<table border="1"> <tr><td>877</td></tr> <tr><td>1</td></tr> </table>	877	1	<table border="1"> <tr><td>G 878</td></tr> <tr><td>2 2 2</td></tr> <tr><td>0 0 0</td></tr> <tr><td>2 4 3 4 2 4 5 2</td></tr> </table>	G 878	2 2 2	0 0 0	2 4 3 4 2 4 5 2	<table border="1"> <tr><td>879</td></tr> <tr><td>2 4</td></tr> </table>	879	2 4	<table border="1"> <tr><td>880</td></tr> </table>	880
877												
1												
G 878												
2 2 2												
0 0 0												
2 4 3 4 2 4 5 2												
879												
2 4												
880												
<table border="1"> <tr><td>881</td></tr> <tr><td>1 2 1 3 4 5 1 1 5 1 1 2 4 5 1</td></tr> </table>	881	1 2 1 3 4 5 1 1 5 1 1 2 4 5 1	<table border="1"> <tr><td>882</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	882	3	<table border="1"> <tr><td>883</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	883	3	<table border="1"> <tr><td>884</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	884	3	
881												
1 2 1 3 4 5 1 1 5 1 1 2 4 5 1												
882												
3												
883												
3												
884												
3												
<table border="1"> <tr><td>885</td></tr> <tr><td>2</td></tr> </table>	885	2	<table border="1"> <tr><td>G 886</td></tr> <tr><td>5</td></tr> </table>	G 886	5	<table border="1"> <tr><td>887</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	887	3	<table border="1"> <tr><td>888</td></tr> <tr><td>3 3</td></tr> </table>	888	3 3	
885												
2												
G 886												
5												
887												
3												
888												
3 3												
<table border="1"> <tr><td>889</td></tr> <tr><td>3 0 3 3 3 3</td></tr> </table>	889	3 0 3 3 3 3	<table border="1"> <tr><td>890</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	890	3	<table border="1"> <tr><td>891</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	891	3	<table border="1"> <tr><td>892</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	892	3	
889												
3 0 3 3 3 3												
890												
3												
891												
3												
892												
3												
<table border="1"> <tr><td>893</td></tr> <tr><td>2</td></tr> </table>	893	2	<table border="1"> <tr><td>894</td></tr> <tr><td>5</td></tr> </table>	894	5	<table border="1"> <tr><td>895</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	895	3	<table border="1"> <tr><td>896</td></tr> <tr><td>3 3</td></tr> </table>	896	3 3	
893												
2												
894												
5												
895												
3												
896												
3 3												
<table border="1"> <tr><td>897</td></tr> <tr><td>3 0 3 3 0 3 3 3 3 3 3</td></tr> </table>	897	3 0 3 3 0 3 3 3 3 3 3	<table border="1"> <tr><td>G 898</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	G 898	3	<table border="1"> <tr><td>899</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	899	3	<table border="1"> <tr><td>900</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	900	3	
897												
3 0 3 3 0 3 3 3 3 3 3												
G 898												
3												
899												
3												
900												
3												
<table border="1"> <tr><td>901</td></tr> <tr><td>2</td></tr> </table>	901	2	<table border="1"> <tr><td>G 902</td></tr> <tr><td>5</td></tr> </table>	G 902	5	<table border="1"> <tr><td>903</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	903	3	<table border="1"> <tr><td>904</td></tr> <tr><td>3 3</td></tr> </table>	904	3 3	
901												
2												
G 902												
5												
903												
3												
904												
3 3												
<table border="1"> <tr><td>905</td></tr> <tr><td>3 0 3 3 0 3 3 3 3 3 3</td></tr> </table>	905	3 0 3 3 0 3 3 3 3 3 3	<table border="1"> <tr><td>G 906</td></tr> <tr><td>3</td></tr> </table>	G 906	3	<table border="1"> <tr><td>907</td></tr> <tr><td>4 3 1 5 2 5 5</td></tr> </table>	907	4 3 1 5 2 5 5	<table border="1"> <tr><td>908</td></tr> <tr><td>5</td></tr> </table>	908	5	
905												
3 0 3 3 0 3 3 3 3 3 3												
G 906												
3												
907												
4 3 1 5 2 5 5												
908												
5												

Notasi 18. Gending adegan 9.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 9, silakan pindai barcode berikut.



Adegan 9 dimulai dengan gending macakal 9A, mulai dari bar 831 sampai dengan bar 838 yang ditandai oleh garis berwarna biru. Disambut oleh dialog Raja Jimbul, dimulai dari bar 838 ketukan keempat sampai dengan bar 841 yang ditandai

dengan garis berwarna hijau. Bagian ini dilakukan sebanyak 2 putaran. Berikut adalah dialog Raja Jimbul pada rentang bar 838 sampai dengan bar 841.

RAJA JIMBUL:

*Hoey !, Hoeyah !, Lakadalah
Nyingkah !, Nyingkah kabeh lalaki !
Iwal kami, hihi... heuy
Hoey !, Hoeyah !, Lakadalah
Cicing ! Cicing kabeh Awewe
Reujeung kami, heheheh.....*

Dilanjutkan dengan gending macakal 9B, mulai dari bar 843 sampai dengan bar 854 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Dilanjutkan kembali oleh dialog Raja Jimbul, mulai dari bar 855 sampai dengan bar 862 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Berikut adalah dialog Raja Jimbul pada rentang bar 855 sampai dengan bar 862.

RAJA JIMBUL

*Uhu !, uhu ! Nguseup lauk make eupan
Susuganan bae beunang
Nguseupan bikang ku bikang
Uhu !, Uhu ! Henteu kudu make bingung
Henteu kudu menta tulung
Ka Wiku nu rada burung*

Setelah itu, masuk pada gending macakal 9C, mulai dari bar 863 sampai dengan bar 870 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Kembali masuk dialog Raja Jimbu, dimulai dari bar 871 sampai dengan bar 872. Selanjutnya, diselang oleh gending macakal 9D sebanyak 2 bar, mulai dari bar 873 sampai dengan bar 874. Masuk kembali pada dialog Raja Jimbu, mulai dari bar 875 sampai dengan bar 878 yang ditandai dengan garis berwarna hijau. Dijawab oleh Parekan pada bar 879. Diselang kembali dengan gending macakal 9E, mulai dari bar 880 sampai dengan bar 882. Dilanjutkan dengan dialog antara Raja Jimbul (hijau) dan Parekan (ungu)

yang dilakukan secara berulang sebanyak 3 kali secara bergantian, dimulai dari bar 883 sampai dengan bar 906. Berikut adalah dialog Raja Jimbul bersama Parekan pada rentang bar 871 sampai dengan bar 906.

RAJA JIMBUL

Kadieu !, kadieu !

Nyi Putri anu keur nyepi, teu beunang disisikudi

Supaya gancang kaluar, calukan ku sarerea !

PAREKAN

Unjuk sumangga

RS PAREKAN

Gusti Putri, Gusti Putri...

Mangga enggal geura gugah

Diantosan ku nu gagah

RAJA JIMBUL

Ieu kakang anu gagah

Gagah !, Gagah !, Raja Jimbul

PAREKAN

Gusti Putri, Gusti Putri

Ieu panto enggal buka

Anu kasep geura papag

RAJA JIMBUL

Ieu kakang anu kasep

Kasep !, Kasep ! Raja Jimbul

PAREKAN

Gusti Putri, Gusti Putri

Masing emut ka salira,

Mangga urang ka nagara

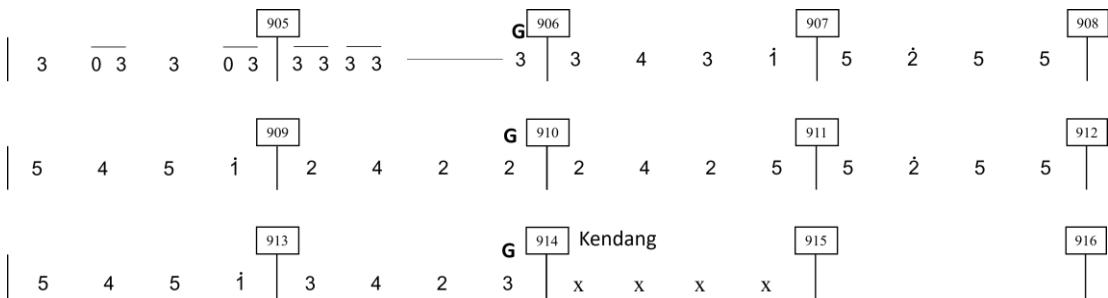
RAJA JIMBUL

Ka Nagara reujeung kakang

Gagah !, Kasep !, Raja Jimbul

19. Gending Transisi 9

Gending transisi 9 terdiri dari 8 bar, dimulai dari bar 906 sampai dengan bar 914. Gending transisi 9 menghubungkan adegan 9 dengan adegan 10. Berikut adalah notasi gending transisi 9.



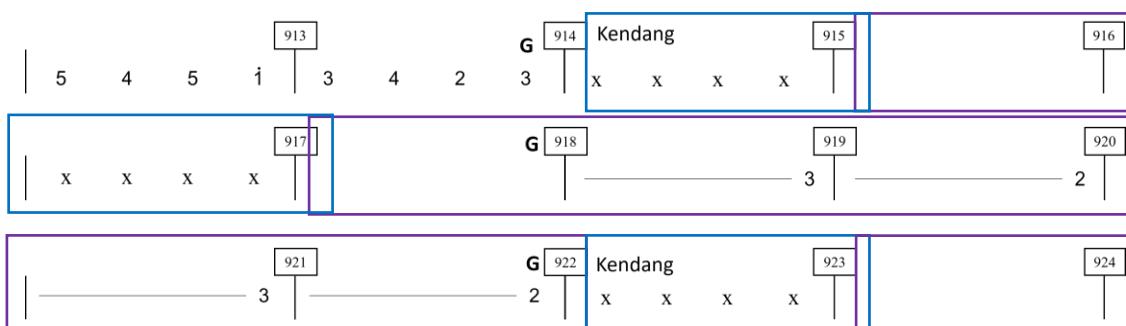
Notasi 19. Gending transisi 9.

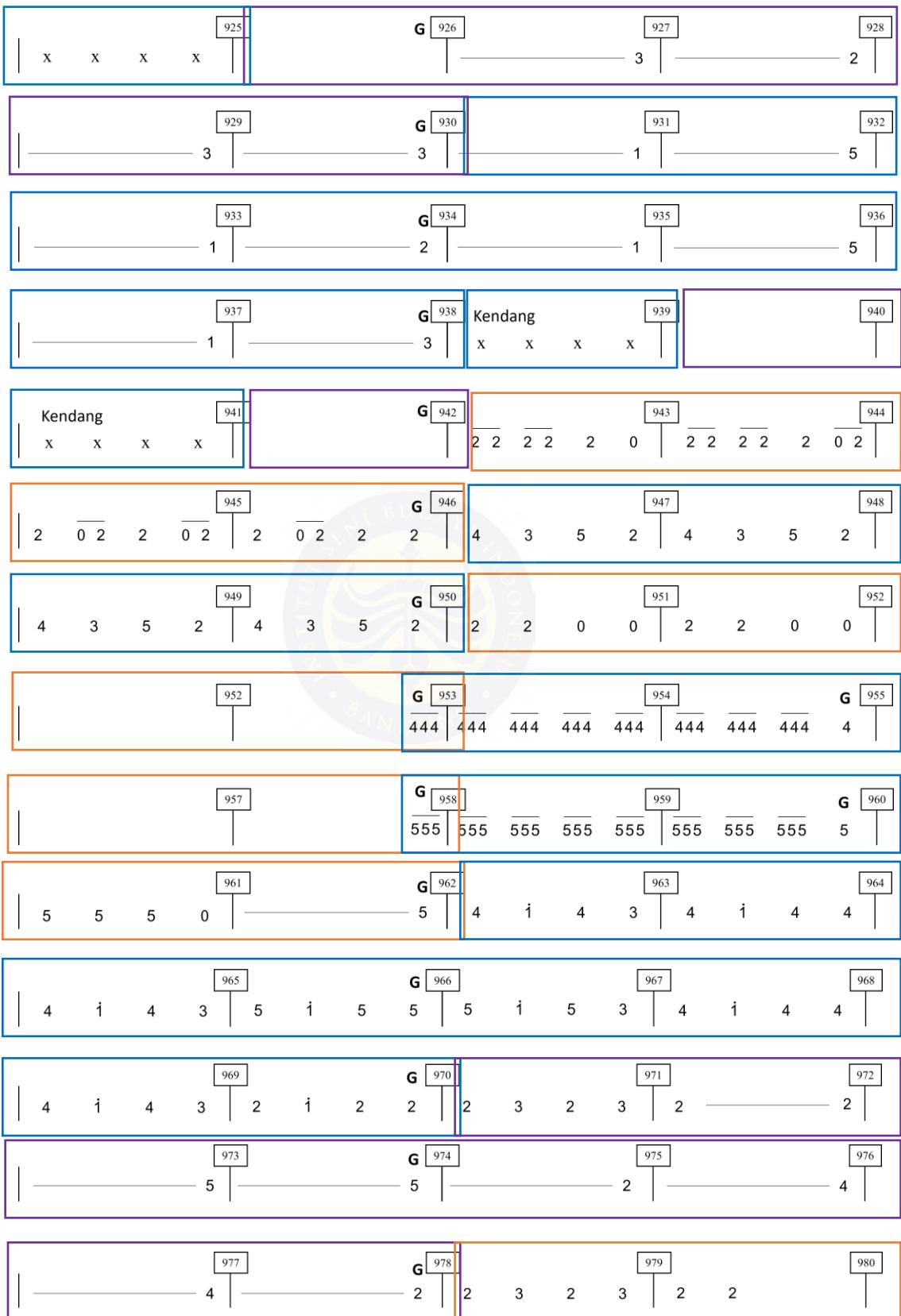
Untuk mendengarkan audio gending transisi 9, silakan pindai barcode berikut.

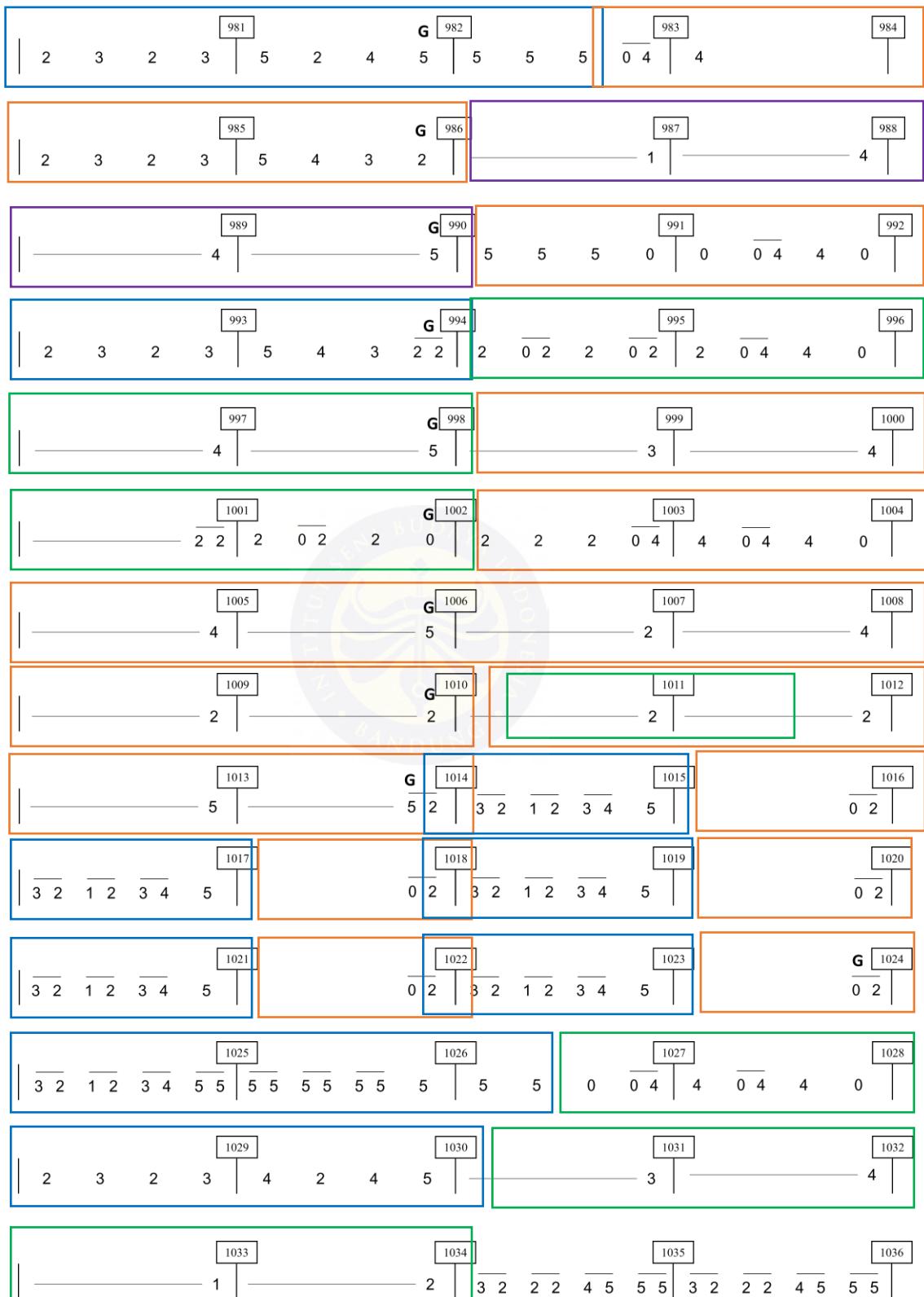


20. Gending Adegan 10

Adegan 10 terdiri dari 124 bar yang dimulai dari bar 915 hingga bar 1034. Adegan 10 berisikan dialog diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Kabayan, Raja Jimbul dan Parekan. Berikut adalah notasi gending adegan 9.







Notasi 20. Gending adegan 10.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 10, silakan pindai barcode berikut.



Adegan 10 dimulai dengan suara ketukan pintu (dimanipulasi oleh suara kendang) yang bersahutan dengan Parekan yang mengikuti suara pintu tersebut dengan vokal dan disambung dengan dialog Parekan. Notasi kendang disimbolkan menggunakan “X” sebagai perwakilan ritme bernilai 1 ketuk. Adegan tersebut, dilakukan sebanyak dua kali mulai dari bar 915 sampai dengan bar 930. Berikut Adalah dialog yang dilakukan oleh Parekan.

ADEGAN 10

Sanggeus euweuh walonan ti jero, Raja Jimbul miwarang ku peta, supaya Parekan leuwih ngangseg kana panto imah Si Kabayan. Parekan tingtarempo, sawareh aya nu ngetrokan panto imah.....

PAREKAN:

*Trok trok trok trok. Trok trok trok trok
Diketrok-ketrok ti luar; diketrok ketrok ti luar
Nu dilebet sing kaluar*

*Trok trok trok trok. Trok trok trok trok
Diketrok ketrok geura bray,
Diketrok-ketrok geura bray
Nu dilebet geura lugay*

Selanjutnya, masuk pada gending macakal 10A dalam bentuk balungan gending, mulai dari bar 931 sampai dengan bar 938. Masuk pada dialog Kabayan yang menyamar menjadi Wiku, mulai dari bar 943 sampai dengan bar 946 yang

ditandai dengan garis berwarna oranye. Diselingi oleh gending macakal 10B, dimulai dari bar 947 sampai dengan 950. Masuk kembali dialog Kabayan yang diselingi oleh gending macakal 10C sebanyak dua kali mulai dari bar 952 sampai dengan bar 962. Berikut adalah dialog Kabayan yang dilakukan pada bar 943 sampai dengan bar 962.

GENDING

Si Kabayan mucunghul tina hateup, ngilikan kaayaan di buruan....

Gancang ngalelep deui sakeudeung... Pucunghul deui bari geus dikurubung ku lawon bodas, kawas nu dimukena...

PAREKAN

Trok trok trok trok. Trok trok trok trok

KABAYAN

Oho !, Oho, Oho !, Oho ! Hoh Hoh.. Uhuuu

GENDING

Kabeh nu diburuan rareuwaseun, malah rek lalumpatan.

Tapi kaburu dicaram ku Si Kabayan

KABAYAN

Montong sieun ! Montong Sieun !

Nya kami anu ngageugeuh patempatan ni didieu

Nya kami anu ngajaga salirana Nyai Putri

Aya naon maraneh keketrok, Hah !

Selanjutnya, masuk pada gending macakal 10D dalam bentuk balungan gending mulai dari bar 963 sampai dengan bar 970. Setelah itu, masuk pada dialog Parekan mulai dari bar 971 sampai dengan bar 978 yang ditandai dengan garis berwarna ungu. Diseling kembali oleh dialog Kabayan mulai dari bar 979 sampai dengan bar 980. Disisipi oleh gending macakal 10E pada bar 981 sampai dengan bar 982. Masuk kembali pada dialog Kabayan pada bar 983 sampai dengan bar 986. Setelah itu, masuk pada dialog parekan yang dimulai dari bar 987 sampai dengan

bar 990. Dijawab kembali oleh Kabayan pada bar 991 sampai dengan bar 992. Diselingi oleh gending macakal 10F, mulai dari bar 993 sampai dengan bar 994. Kemudian dilanjutkan oleh dialog Raja Jimbul dan Kabayan yang terjadi mulai dari bar 995 sampai dengan bar 1014. Diselingi oleh gending macakal 10H pada bar 1015. Dilanjutkan dengan dialog Kabayan yang diselingi oleh gending macakal 10H sebanyak 4 kali balikan, mulai dari bar 1016 sampai dengan bar 1024. Diselingi oleh gending macakal 10I, mulai dari bar 1015 sampai dengan bar 1016. Disambut oleh dialog Raja Jimbul yang dimulai dari bar 1027 sampai dengan 1034 yang diselingi oleh gending macakal 10J pada bar 1029 sampai dengan bar 1030. Berikut adalah dialog yang dilakukan Kabayan, Raja Jimbul, dan Parekan yang dimulai dari bar 963 sampai dengan bar 1034.



*Raja Jimbul mani nyempod-nyempod bae awahing ku sieun...
Gancang mere isarah supaya Parekan ngawalonan*

PAREKAN

*Nun, Embah.. mugi masihan pituduh
Supados eta Nyi Putri enggal lungsur ti kaputren*

KABAYAN

*Titah saha, hah !
Saha ?, Saha nu boga kahayang, Hah !*

PAREKAN

*Piwarang dunungan kuring,
Anu gagah anu kasep, Raja Jimbul*

KABAYAN

Mana Incu embah..eu...Ibuul ?

RAJA JIMBUL

Sumun,, sumun.. ieu.. ieu..

Ieu putu Embah.. kulanun

KABAYAN

*Incu teh hayang ka Putri eu..eu.. Incu
RAJA JIMBUL
Teu pindo pariksa .. eu.. Sumun.. Embah...*

KABAYAN

*Hade !, Hade eu..Incu
Nurub cupu saperti tongo jeung kutu
Ongkoh cek Dewa Asmara
Nitih wanci da memang enggeus jodona
Tapi*

RAJA JIMBUL

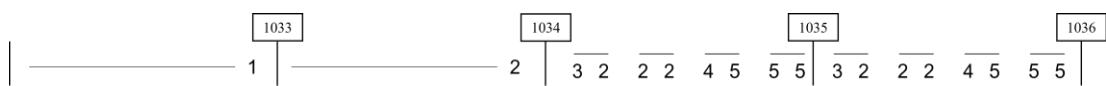
*Nanging naon, Embah ?
Kabayan
Kudu aya pameulina
Nya muja si kalong hideung
Nu aya di panyaweran
Memehna mangkade pisan
Ulah make baju alus
Kudu gancang dicuculan*

RAJA JIMBUL

*Sumangga, mangga, Embah
Mareungpeun kabeh sing rekep
Maralik kabeh kaditu
Kapalay Dewa Asmara
Kami arek cucul-cucul*

21. Gending Transisi 10

Gending transisi 10 terdiri dari 16 bar, dimulai dari bar 1035 sampai dengan bar 1050. Gending transisi 10 menghubungan adegan 10 dengan adegan 11. Berikut adalah notasi gending transisi 10.



$\overline{1} \ \underline{3}$	$\overline{2} \ \underline{4}$	$\overline{5} \ \underline{2}$	3	1037	$\overline{1} \ \underline{2}$	$\overline{1} \ \underline{3}$	$\overline{4} \ \underline{5}$	1038	5	4	1	2	1039	5	4	1	2	1040
$\overline{1} \ \underline{5}$	$\overline{4} \ \underline{3}$	$\overline{1} \ \underline{2}$	3	1041	$\overline{5} \ \underline{4}$	$\overline{1} \ \underline{2}$	$\overline{3} \ \underline{4}$	1042	$\overline{3} \ \underline{2}$	$\overline{2} \ \underline{2}$	$\overline{4} \ \underline{5}$	1043	$\overline{3} \ \underline{2}$	$\overline{2} \ \underline{2}$	$\overline{4} \ \underline{5}$	1044	$\overline{5} \ \underline{5}$	
$\overline{1} \ \underline{3}$	$\overline{2} \ \underline{4}$	$\overline{5} \ \underline{2}$	3	1045	$\overline{1} \ \underline{2}$	$\overline{1} \ \underline{3}$	$\overline{4} \ \underline{5}$	1046	5	4	1	2	1047	5	4	1	2	1048
$\overline{1} \ \underline{5}$	$\overline{4} \ \underline{3}$	$\overline{1} \ \underline{2}$	3	1049	$\overline{5} \ \underline{4}$	$\overline{1} \ \underline{2}$	$\overline{3} \ \underline{4}$	1050	0	0	0	0	1051	4	$\overline{0} \ \underline{4}$	4	$\overline{0} \ \underline{1}$	1052

Notasi 21. Gending transisi 10.

Untuk mendengarkan audio gending transisi 10, silakan pindai barcode berikut.



22. Gending Adegan 11

Adegan 11 terdiri dari 64 bar yang dimulai dari bar 1053 hingga bar 1113.

Adegan 11 berisikan dialog diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Kabayan, Raja Jimbul dan Parekan. Berikut adalah notasi gending adegan 11.

$\overline{2} \ \underline{3}$	$\overline{4} \ \underline{5}$	$\overline{1} \ \underline{2}$	$\dot{\overline{3}} \ \underline{2}$	$\dot{\overline{3}} \ \underline{2}$	1053	$\overline{4} \ \underline{3}$	$\overline{5} \ \underline{1}$	$\dot{\overline{2}}$	1054	$\overline{1} \ \underline{3}$	$\overline{2} \ \underline{4}$	$\overline{5} \ \underline{2}$	$\overline{3} \ \underline{54}$	1055	$\overline{3} \ \underline{2}$	$\overline{4} \ \underline{31}$	$\overline{2} \ \underline{4}$	G	1056
4	5	4	5	1	1057	3	1	4	1058	0	$\overline{4} \ \underline{04}$	$\overline{0} \ \underline{4}$	4	1059	0	$\overline{2} \ \underline{02}$	$\overline{0} \ \underline{2}$	G	1060
					1061				1062	4	4	4	0	1063	4	0	0	G	1064
					1065				1066					1067				G	1068

	1069		1070		4	4	4	4	0 4	4	0	0	0 1	1072		
	2 3	4 5	1 2	3 2	3 2	4 3	5 1	2	1 3	2 4	5 2	3 54	3 2	4 31	2 4	G 1076
	2 3	4 5	1 2	3 2	3 2	4 3	5 1	2	1 3	2 4	5 2	3 54	3 2	4 31	2 4	5 1080
	1081		1082		4 4	4	0 4	4	0	1083	5	4	3	2	1084	
	1085		1086		2	0 2	2	0 2	2	1087	5	4	3	2	1088	
	1089		1090		2	0 2	2	0 2	2	1091	0 2	2	0 2	2	1092	
	1093		1094		4	0	0	0	0	1095	5	4	3	2	1096	
	1097		1098		2	0 2	2	0 2	2	1099	0 2	2	0 2	2	1100	
	1101		1102		4 4	3 2	1 4	3 2	1	1103	1	4 4			1104	
	3 2	1 4	3 2	1	1105	5 4	3 2	1 4	3 2	1106	1	4			1108	
	4		2 1	2 3	1109	4 5	1 2	3 2	3 2	1110	3 2	4 3	5 1	2	1112	

Notasi 22. Gending adegan 11.

Untuk mendengarkan audio gending adegan 11, silakan pindai barcode berikut.



Adegan 11 dimulai dengan gending macakal 11A yang dimulai dari bar 1053 sampai dengan bar 1056. Dilanjutkan pada gending macakal 11B, mulai dari bar 1057 sampai dengan bar 1060. Selanjutnya masuk pada dialog Kabayan yang dimulai dari bar 1061 sampai dengan bar 1064. Diselingi oleh gending macakal 11A yang dimulai dari bar 1065 sampai dengan bar 1068. Kembali lagi pada dialog Kabayan yang dimulai dari bar 1069 sampai dengan bar 1072. Diselingi sebanyak 2 kali oleh gending macakal 11A yang dimulai dari bar 1073 sampai dengan bar 1080. Berikut adalah dialog Kabayan yang dilakukan mulai dari bar 1061 sampai dengan bar 1072.

*Parekan mareungpeun, maralik nukangan Raja Jimbul
Raja Jimbul cucul-cucul, tinggal calana, jero*

KABAYAN:

*Alungkeun kabeh ka kami,
Kabeh..eu... Incu !..*

GENDING

*Raja Jimbul ngalung-ngalungkeun pakeanana
Ku Si kabayan disanggapan*

KABAYAN:

*Depa, Incu, deukeutan Si kalonghideung
Depa ! Depa bari ngagayem*

GENDING

*Raja Jimbul sila mando hareupeun totopong nu ngagantung tea.. bari
ngagayem..*

KABAYAN

*Anu sejen kudu diuk di tukangna
Eu... diuk ! Diuk ! nunjuk ka hareup*

Selanjutnya adalah dialog antara Kabayan, Raja Jimbul, dan Parekan.

Kabayan membuat tipu daya dengan cara mengajarkan mantra yang dibuatnya

sendiri. Dialog ini dilakukan mulai dari bar 1081 sampai dengan bar 1110. Berikut adalah dialog yang dilakukan oleh Kabayan, Raja Jimbul, dan Parekan.

Raja Jimbul kapaksa marentah ku isarat, sangkan Parekan dariuk tukangeunana bari nunjuk kana tonggong Raja Jimbul nu geus buligir....

KABAYAN

Apalkeun jangjawokanana

Kieu..apalkeun

Pong seuh tung, pong seuh tung

Jajado, jajado

Cek Incu...

Hoyah !, Hoyah !

Cek nu sejenna, Pok !

RAJA JIMBUL

Pong seuh tung, pong seuh tung

Jajado, jajado

PAREKAN

Hoyah !, Hoyah !, Hoyah !, Hoyah !

KABAYAN

Ing ter ing ter ing ter ing

Alus ! Heueuh ! Sakali deui Incu

RAJA JIMBUL

Pong seuh tung, pong seuh tung

Jajado, jajado

PAREKAN

Hoyah !, Hoyah !, Hoyah !, Hoyah !

KABAYAN

Ing ter ing ter ing ter ing

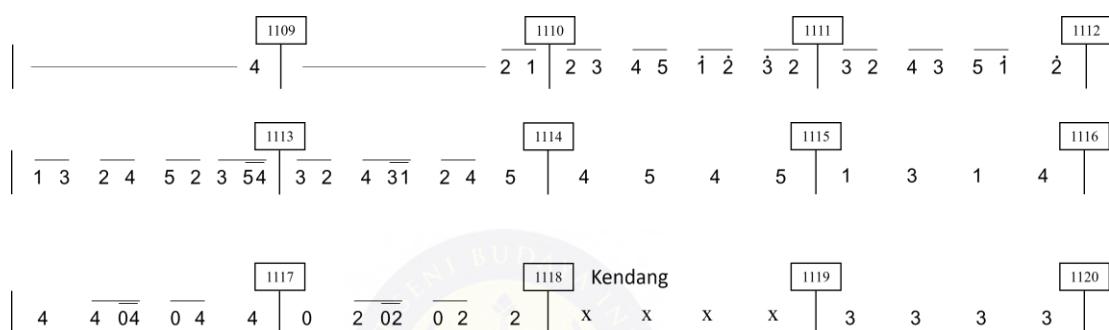
Ayeuna, iwal Incu

Kudu indit kabeh jauh ti kaputren

*Geus kitu ku sorangan
Buru-buru Incu ngetrokan kaputren*

23. Gending Transisi 11

Gending transisi 11 terdiri dari 8 bar, dimulai dari bar 1111 sampai dengan bar 1118. Gending transisi 11 menghubungkan adegan 11 dengan adegan 12. Berikut adalah notasi gending transisi 11.



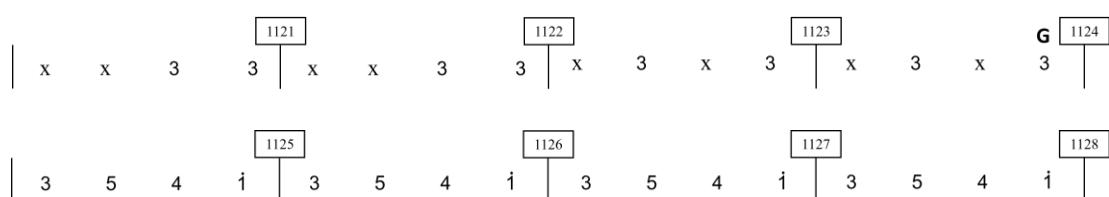
Notasi 23. Gending transisi 11.

Untuk mendengarkan audio gending transisi 11, silakan pindai barcode berikut.



24. Gending Adegan 12

Adegan 12 terdiri dari 64 bar yang dimulai dari bar 1121 hingga bar 1136. Adegan 12 berisikan dialog diselingi gending macakal yang dilakukan oleh Kabayan, Raja Jimbul dan Parekan. Berikut adalah notasi gending adegan 12.



3	3	3	3	3	2	2	1	1	5	4	3	3	3	3	3
2 . 1	2 . 3	4 . 3	5 . 1	2 . 1	2 . 5	1 12	3 . 1	2 . 1	2 . 3	4 . 3	5 . 1	2 . 1	2 . 5	1 12	3



ADEGAN 12

Parekan arindit gagancangan. Raja Jimbul culang-cileung sorangan. Bari asa-aswa ngadeukeutan panto. Sajeroning kitu Si Kabayan ngalelep tuluy dangdan make pakean raja Raja Jimbul keketrok. Bray panto muka, lol Ambu Kabayan ngulang-ngulang halu rek diteunggeulkeun ka Raja Jimbul. Raja Jimbul reuwas tuluy lumpat. Ambu Kabayan ngudag ... teu kebat.. key seuri bari nunjuk ka lebah Raja Jimbul.. Si kabayan kaluar imah geus make pakean Raja Jimbul

KABAYAN

Heuheuy, heuheuy
Uing jadi kasep
Uing jadi Raja, deuleu !

Heuheuy, heuheuy
Maneh ka nagari
Maneh prameswari, daek ?

KABAYAN/AMBU KABAYAN

Raja cek urang
Prameswari cek urang
Urang mah kumaha urang
Lain ? Heuy !

Raja Jimbul enggeus mabur
Jiga kuda kabur, hiem, hiem
Hayu urang seuri, nyikikik, hi hi hi
Hayu hurang seuri, nyakakak, ha ha ha

Heuheuy deudeuh
 Heuheuy deudeuh
 Hirup mah heuheuy jeung deudeuh,
 Heuheuy jeung deudeuh
 Sukaseuri nya urang nu lalajona
 Hoyah ! Hoyah !
 Urang ge dilalajoan
 Geus ah ! Geus ah !

Dari sejumlah tahapan analisis, mulai dari transkripsi, kategorisasi, dan deskripsi, temuan data struktur musik dapat dapat ditabulasikan supaya dapat memudahkan dalam proses memahami struktur musik. Berikut adalah struktur musik pertunjukan *GSKJRJ* yang diabatasi dalam rentangan bar.

Tabel 1. Struktur musik pertunjukan GSKJRJ.

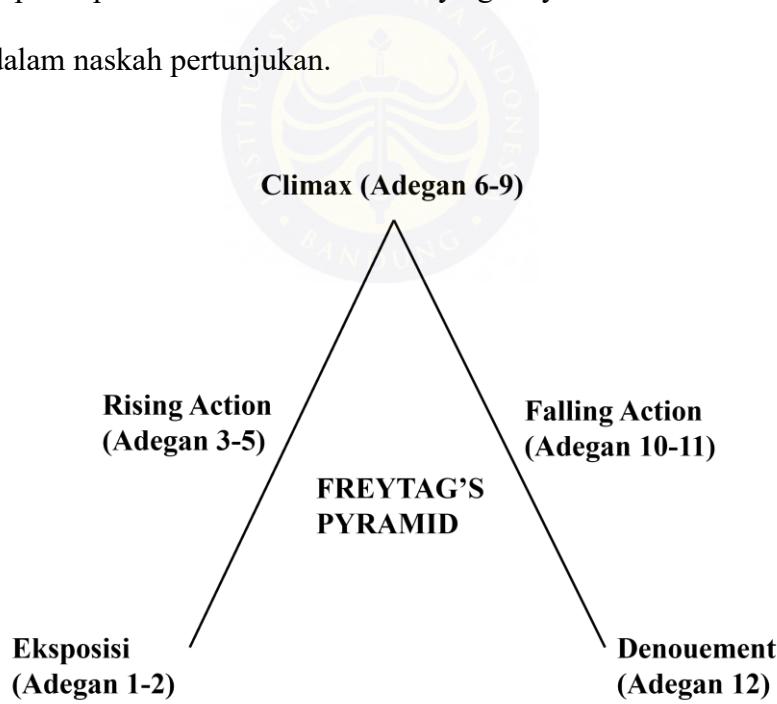
No.	Struktur Musik Utama	Rentang Bar
1	Gending Pembuka	Bar 1-84
2	Gending Adegan 1	Bar 85-224
3	Gending Transisi 1	Bar 225-232
4	Gending Adegan 2	Bar 233-268
5	Gending Transisi 2	Bar 269-276
6	Gending Adegan 3	Bar 277-278
7	Gending Transisi 3	Bar 291-300
8	Gending Adegan 4	Bar 301-348
9	Gending Transisi 4	Bar 349-376
10	Gending Adegan 5	Bar 377-572
11	Gending Transisi 5	Bar 573-576
12	Gending Adegan 6	Bar 577-620
13	Gending Transisi 6	Bar 621-636
14	Gending Adegan 7	Bar 637-746
15	Gending Transisi 7	Bar 747-751
16	Gending Adegan 8	Bar 751-821
17	Gending Transisi 8	Bar 822-831
18	Gending Adegan 9	Bar 831-906
19	Gending Transisi 9	Bar 906-914
20	Gending Adegan 10	Bar 915-1034
21	Gending Transisi 10	Bar 1035-1053
22	Gending Adegan 11	Bar 1053-1110
23	Gending Transisi 11	Bar 1111-1118
24	Gending Adegan 12	Bar 1121-1136

B. Struktur Dramatik *Gending Karesmén Si Kabayan Jeung Raja Jimbul*

Teori Freytag's Pyramid merupakan konsep struktur dramatik yang memetakan alur cerita menjadi lima tahap utama, yaitu eksposisi, *Rising action*, *Climax*, *falling action*, dan *Denouement*, untuk membantu memahami dinamika ketegangan dalam sebuah pertunjukan. Dalam konteks analisis pertunjukan Gending Karesmén Si Kabayan Jeung Raja Jimbul, teori ini mempermudah pembacaan jalannya narasi secara sistematis sehingga setiap tahap dramatik dapat diidentifikasi perannya dalam membentuk alur cerita. Melalui eksposisi, penonton dikenalkan dengan tokoh dan latar, *Rising action* memunculkan konflik, *Climax* sebagai puncak ketegangan, *falling action* sebagai tahap penurunan konflik, dan *Denouement* sebagai penyelesaian yang memberi makna akhir.

Struktur dramatik dalam pertunjukan Gending Karesmén Si Kabayan Jeung Raja Jimbul dapat dianalisis menggunakan teori Freytag's Pyramid, yang memetakan alur cerita menjadi lima tahap utama. Eksposisi pada adegan 1-2 memperkenalkan tokoh Kabayan dengan karakter humoris, pemalas, serta latar suasana kampung Sunda. *Rising action* terjadi pada adegan 3-5 saat Raja Jimbul datang meminang Putri Tunjung Turus, memunculkan ketegangan yang dibalut humor antara rakyat dan penguasa. *Climax* terjadi pada adegan 6-9 ketika Raja berusaha keras memenuhi syarat absurd dari Kabayan. *Falling action* tampak pada adegan 10-11 ketika Raja dipermalukan dan dipaksa menanggalkan pakaian. *Denouement* pada adegan 12 menampilkan keberhasilan Kabayan mengcoh Raja, mengakhiri cerita dengan humor ringan yang memberi penegasan nilai budaya dan kritik sosial.

Dengan memahami kerangka teori Freytag's Pyramid, analisis terhadap pertunjukan Gending Karesmén Si Kabayan Jeung Raja Jimbul dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Pemetaan ke dalam lima tahap utama akan membantu menggambarkan bagaimana alur cerita dibangun secara sistematis melalui adegan-adegan yang saling berkaitan, serta bagaimana ketegangan dan humor khas Sunda diolah dalam pertunjukan ini. Analisis ini juga akan memperlihatkan bagaimana interaksi antara tokoh, alur, musik, dan tata rupa mendukung jalannya dramatik dalam pementasan. Oleh karena itu, untuk memperjelas pemahaman mengenai dinamika narasi dalam pertunjukan Gending Karesmén ini, berikut diuraikan secara rinci setiap tahap dramatik sesuai teori Freytag's Pyramid berdasarkan pembagian adegan dalam naskah pertunjukan.



Gambar 2. Struktur dramatik GKSJRJ berdasarkan konsep Freytag's Pyramid.

1. Eksposisi (Adegan 1-2)

Tahap eksposisi dalam pertunjukan Gending Karesmén Si Kabayan Jeung Raja Jimbul dimulai pada adegan 1–2 yang menampilkan Si Kabayan bersama istrinya di rumah sederhana. Dalam adegan ini, penonton diperkenalkan dengan latar tempat berupa rumah kayu dengan selasar, sumur, dan kebun bambu, memberikan nuansa kampung yang hangat. Kabayan digambarkan duduk santai di kursi goyang, memakan ubi, dan berbicara dengan istrinya, menampilkan wataknya yang humoris, pemalas, dan lugu. Musik karawitan yang mengiringi percakapan ini membantu membangun suasana santai dan komedi ringan, menjadi pintu masuk penonton untuk mengenali kehidupan sehari-hari rakyat biasa dalam Budaya Sunda.

Tahap eksposisi ini juga mengenalkan karakter Ambu Kabayan sebagai istri yang sabar, sederhana, serta penuh pengertian terhadap kelakuan Kabayan yang kerap santai menghadapi hidup. Dialog-dialog awal diiringi dengan gending yang bersahutan antara Kabayan dan Ambu Kabayan, memperlihatkan keharmonisan sekaligus kelucuan rumah tangga mereka. Penonton diperkenalkan pada pola interaksi musical dan dialogis yang akan menjadi ciri khas dalam pertunjukan ini. Melalui eksposisi ini, tema tentang kehidupan sederhana rakyat Sunda dan kecerdikan Kabayan mulai disiratkan, mempersiapkan penonton untuk memasuki konflik yang akan muncul pada tahap berikutnya. Untuk memperjelas struktur dramatik pada tahap eksposisi ini, berikut uraian singkat isi dan dinamika dramatik pada masing-masing adegan berdasarkan pembacaan naskah.

Adegan pertama dibuka dengan situasi rumah tangga Kabayan yang sederhana. Si Kabayan tampak duduk santai di kursi goyang sambil bersenandung, sedangkan Ambu Kabayan duduk di tikar, terlihat sibuk dan terbungkus kain. Dialog antara keduanya disampaikan dalam bentuk nyanyian dan permainan kata-kata berirama, yang mencerminkan dinamika rumah tangga rakyat biasa: santai, penuh keluhan ekonomi, namun tetap diiringi semangat hidup. Musik dalam adegan ini berfungsi sebagai penanda suasana kehidupan sehari-hari yang ringan dan penuh humor. Nada dan ritme karawitan yang digunakan mengiringi gerak lambat dan humoris dari para pemain, menegaskan konteks sosial Si Kabayan sebagai rakyat jelata yang menghadapi hidup apa adanya.

Secara dramatik, adegan ini membangun eksposisi, memperkenalkan karakter utama, latar sosial, dan kondisi kehidupan yang menjadi fondasi cerita. Tokoh Kabayan tampil sebagai pribadi santai, cerdas dalam menyiasati hidup, dan penuh ironi, sementara Ambu Kabayan menjadi mitra dialog yang reflektif dan kritis. Lirik lagu dalam bentuk rampak dan monolog musical menyiratkan nilai-nilai Budaya Sunda seperti kesederhanaan, kerja keras, dan kecerdasan rakyat. Interaksi antar tokoh dalam adegan ini berlangsung dalam suasana akrab dan egaliter. Musik, drama, dan tata rupa membentuk satu kesatuan yang menegaskan watak naratif awal pertunjukan, sekaligus membuka ruang untuk konflik yang akan berkembang pada adegan selanjutnya.

Adegan kedua dimulai saat Si Kabayan mengambil ubi bakar dari sakunya dan mulai menyantapnya sambil berbicara sendiri, lalu memperhatikan seseorang dari kejauhan. Ketegangan mulai meningkat ketika Kabayan mencurigai

kedatangan tamu tak dikenal. Namun, alih-alih menunjukkan ketakutan, ia tetap mempertahankan gaya santainya, bahkan cenderung bermain-main dengan situasi. Musik pengiring memperkuat suasana waspada, namun tetap ringan dan jenaka. Komposisi karawitan mencerminkan perubahan suasana dari keseharian yang tenang menuju situasi yang lebih dinamis, sekaligus memberi ruang bagi penonton untuk menyadari akan datangnya konflik yang lebih besar.

Dialog antara Kabayan dan Ambu dalam adegan ini memperlihatkan adanya antisipasi terhadap sesuatu yang tidak biasa. Kabayan memberikan instruksi agar Ambu bersiap ketika ia memberi isyarat, tetapi tetap membungkusnya dengan kalimat ambigu dan humoris. Di sinilah mulai terlihat kecerdikan Kabayan dalam membaca situasi serta peran dominan musik sebagai pengatur tensi dramatik. Secara struktural, adegan ini menjadi transisi dari eksposisi menuju konflik meningkat (*Rising action*). Tata rupa tetap minimalis, mempertahankan latar rumah sederhana yang dikontraskan dengan bayangan kedatangan pihak luar yang misterius—sebuah simbol bahwa dunia luar akan segera masuk dan mengganggu keseimbangan yang ada.

2. *Rising action* (Adegan 3-5)

Rising action dimulai pada adegan 3–5 dengan kedatangan Raja Jimbul bersama rombongannya ke kampung Kabayan, berniat meminang Putri Tunjung Turus. Kedatangan rombongan raja membawa ketegangan dalam suasana kampung, menghadirkan benturan antara rakyat biasa dan penguasa. Si Kabayan mulai

merespons kedatangan Raja Jimbul dengan humor dan keluguannya, menciptakan ketegangan lucu dalam interaksi mereka. Musik karawitan mengiringi kedatangan Raja dengan pola gending yang lebih tegas dan terstruktur, memberikan nuansa megah namun tetap lucu saat bertemu dengan kesederhanaan Kabayan.

Konflik mulai terbangun ketika Raja Jimbul dengan sombong meminta agar Kabayan menyerahkan Putri Tunjung Turus, sementara Kabayan menanggapinya dengan sikap santai, licik, dan humoris. Percakapan diwarnai dengan dialog bersahutan, rampak tawa, dan sindiran yang menunjukkan ketegangan namun tetap mengundang gelak penonton. Ketegangan ini menjadi pengantar menuju puncak cerita, di mana Kabayan tidak mau begitu saja menyerahkan sang putri, melainkan menyiapkan rencana untuk mengecoh Raja Jimbul. *Rising action* membangun ekspektasi penonton mengenai bagaimana konflik akan berkembang di puncak cerita. Untuk memperjelas struktur dramatik pada tahap *Rising action*, berikut uraian singkat isi dan dinamika dramatik pada masing-masing adegan berdasarkan pembacaan naskah.

Adegan ketiga menandai transisi menuju konflik dengan kehadiran pihak luar, yaitu Raja Jimbul, yang diumumkan melalui nyanyian rampak dari kelompok ronggeng sakral (RS). Musik gending yang menyertai kedatangan Raja ditata megah namun tetap mempertahankan gaya jenaka. Kabayan menanggapi kedatangan tersebut secara sinis dan sarkastik, menyebut nama Raja sambil bermain kata: “Raja Jimbul... Jebul...”. Respon ini menegaskan sikap kritis Kabayan terhadap kekuasaan. Adegan ini menciptakan ketegangan dramatik pertama: pertemuan antara rakyat kecil dan representasi kekuasaan yang diagungkan.

Secara struktural, adegan ini merupakan awal dari *Rising action* dalam piramida dramatik. Ketegangan mulai dibangun melalui kontras antara gaya hidup Kabayan yang sederhana dan kehadiran istana yang penuh ritual. Musik menjadi medium penting dalam menegaskan status sosial Raja, dengan pola rampak dan vokal kolektif yang mengesankan hirarki kekuasaan. Kabayan yang tetap bermain-main dengan keadaan justru menempatkan dirinya sebagai tokoh penyeimbang sekaligus pengacau dari sistem nilai yang ditawarkan oleh Raja. Di sinilah dinamika dramatik mulai bergerak naik menuju pertentangan nilai yang lebih eksplisit.

Dalam adegan keempat, dua utusan Raja (Gulang-Gulang) datang untuk memerintahkan Kabayan membersihkan halaman karena Raja akan lewat. Namun, Kabayan menolak dengan gaya khasnya: santai, berkelit, dan jenaka. Musik dan dialog dalam adegan ini menampilkan pola respons Kabayan yang resistif namun tidak frontal. Ia tidak mengusir atau menolak langsung, melainkan menggunakan permainan bahasa dan humor untuk menyampaikan keberatannya. Kehadiran Gulang-Gulang menjadi simbol tekanan struktural yang mulai masuk ke ruang privat rakyat.

Ketegangan dramatik meningkat melalui konfrontasi kecil antara Kabayan dan utusan istana. Dialog "biasana oge tara... embung... purun mah aya di uing..." memperlihatkan taktik Kabayan dalam mempertahankan otonominya atas ruang dan sikap hidup. Musik mendukung adegan ini dengan irama cepat dan pendek yang menandai ketegangan ringan namun bersifat satir. Di sinilah terlihat perpaduan antara gending dan aksi panggung yang membangun narasi resistensi budaya secara

halus. Tata rupa tetap mempertahankan kesederhanaan rumah Kabayan, tetapi gestur dan suara mulai menandai gangguan terhadap harmoni awal.

Adegan ini menampilkan puncak dari pertentangan awal saat Raja Jimbul datang langsung bersama rombongannya. Raja tampil dengan kostum mewah dan diiringi rombongan yang menunduk hormat, menggambarkan kemegahan dan hirarki kekuasaan. Sebaliknya, Kabayan tetap santai dan bahkan terlihat mengantuk, duduk di kursi goyang tanpa sedikit pun menghormati protokol istana. Musik tetap mengiringi dengan pola gending kerajaan, namun segera dilawan oleh komentar dan ekspresi Kabayan yang mempertanyakan keabsahan kekuasaan itu. Humor dan ironi menjadi alat kritik sosial dalam struktur dramatik ini.

Secara dramatik, ini adalah bagian penting dari *Rising action*, yang memperjelas pertentangan antara dua sistem nilai: Kabayan sebagai rakyat yang bebas dan Raja sebagai simbol kekuasaan yang kaku. Ketika Raja merasa bingung, Kabayan justru tampil percaya diri, mengklaim diri sebagai "wiku" atau orang suci, dan mengklaim wilayahnya sebagai tempat sakral. Musik dalam adegan ini berperan sebagai penegas perubahan suasana: dari sakral menjadi absurd, dari megah menjadi lucu. Tata rupa berkontribusi lewat kontras antara visual Kabayan yang seadanya dan kostum Raja yang berlebihan. Ketegangan ini belum memuncak, tetapi membangun fondasi menuju klimaks pertunjukan.

3. *Climax* (Adegan 6–9)

Climax dalam pertunjukan ini terjadi pada adegan 6–9 ketika Raja Jimbul semakin berambisi untuk mendapatkan Putri Tunjung Turus, sementara Kabayan mulai memainkan rencana liciknya. Kabayan memberikan syarat-syarat absurd kepada Raja, termasuk ritual, mantra, dan permintaan-permintaan aneh yang membuat Raja harus patuh demi mendapatkan sang putri. Musik karawitan yang mengiringi adegan ini berubah menjadi lebih variatif, terkadang cepat untuk menunjukkan ketegangan, dan terkadang humoris untuk menekankan kelucuan situasi Raja yang kebingungan menghadapi syarat Kabayan.

Dalam puncak ketegangan ini, Raja Jimbul harus mengikuti ritual dan mantra dari Kabayan, hingga harus rela menanggalkan pakaian sebagai bagian dari syarat yang diminta Kabayan. Situasi ini menjadi titik tertinggi dalam konflik antara Kabayan dan Raja, menunjukkan kelicikan Kabayan yang menguasai situasi meskipun berasal dari rakyat biasa. *Climax* ini tidak hanya menjadi puncak dramatik dalam cerita, tetapi juga sarana kritik sosial terhadap kesombongan penguasa yang mudah diperdaya oleh kecerdikan rakyat sederhana. Humor tetap menjadi kunci, menjadikan ketegangan ini ringan dan menghibur penonton. Untuk memperjelas struktur dramatik pada tahap *Climax*, berikut uraian singkat isi dan dinamika dramatik pada masing-masing adegan berdasarkan pembacaan naskah.

Adegan delapan memperlihatkan pergeseran suasana dari konfrontasi menuju daya tarik dan manipulasi. Raja Jimbul mulai menunjukkan ketertarikan kepada Putri Tunjungturus, yang disebut-sebut oleh Kabayan. Dengan gaya melankolis dan

bahasa romantis yang berlebihan, Raja memanggil Putri agar keluar dari tempat persembunyiannya. Namun, yang merespons justru Kabayan, yang kembali memparodikan keinginan Raja. Musik mengiringi adegan ini dengan pola lirik dan repetitif, mendukung suasana percintaan yang dibuat-buat. Kabayan mengecoh suasana dengan mengubah nada harapan menjadi olok-olok penuh sindiran, seolah mempermainkan emosi Raja.

Secara dramatis, adegan ini memperkuat ketegangan melalui permainan ilusi dan realitas. Kabayan menciptakan citra tentang putri yang sebenarnya fiktif, namun diyakini oleh Raja. Ia menjadikan harapan Raja sebagai alat kontrol, membuktikan superioritas nalar rakyat atas keinginan elite. Musik yang semula lembut kemudian diinterupsi oleh suara Kabayan yang jenaka dan ritmis. Tata rupa dan blocking tetap minimal, namun ekspresi tubuh dan vokal para pemain memainkan peran sentral. Di sinilah mulai terlihat bagaimana Kabayan mengalihkan kekuasaan simbolik Raja ke dalam kendalinya sendiri melalui permainan naratif dan musical.

Pada adegan tujuh, rombongan parekan (pendamping Raja) diperintahkan Raja untuk membantu “memikat” Putri Tunjungturus agar keluar dari kediamannya. Namun, kedatangan para mojang ini malah dimanfaatkan oleh Kabayan untuk membuat dialog-dialog jenaka yang penuh godaan dan sindiran. Ia berpura-pura tergoda, lalu ‘pundung’, dan kemudian kembali mendekati mereka dengan lagu dan gerak yang penuh simbol seksual terselubung. Musik karawitan dalam adegan ini berubah menjadi lebih ritmis dan penuh dinamika, selaras dengan interaksi tubuh dan irama yang ditampilkan Kabayan bersama para parekan.

Dramatik dalam adegan ini bergerak dari ketegangan menjadi eksplorasi motif kesenangan dan hasrat, yang disampaikan secara simbolik dan jenaka. Kabayan memparodikan relasi kuasa antara Raja dan perempuan dengan menempatkan dirinya sebagai pusat perhatian, bukan sebagai pelayan. Musik berfungsi memperkuat tempo godaan yang ambigu, terkadang sensual, tetapi tetap dibalut humor. Tata rupa sederhana tetap mendukung aksi panggung yang fokus pada ekspresi dan tubuh para pemain. Ini menjadi titik penting dalam struktur *Rising action*, karena Kabayan mulai mendapatkan kontrol penuh atas narasi yang semula dimiliki Raja.

Ketika interaksi semakin intens, Kabayan menunjuk langsung ke arah parekan sambil menggunakan nama-nama panggilan (Bul, Tih, Tri, mBewe), yang seolah-olah menunjukkan identitas fiktif dari para tokoh dalam narasi manipulatifnya. Raja Jimbul dan pengiringnya tampak mulai terjerat dalam permainan Kabayan. Kabayan lalu menyampaikan bahwa keinginan Raja terhadap Putri harus dibayar dengan laku spiritual: mencium Kalong Hideung dan melakukan “pengurbanan” simbolik. Musik menjadi sarana pengiring ritus palsu ini, dengan suara dan pola repetitif yang membangun suasana magis namun dibumbui satir.

Dramatik dalam adegan ini menampilkan kekacauan identitas dan kekuasaan. Kabayan menjadikan Raja dan para pengikutnya sebagai objek ritual palsu yang lucu dan tidak masuk akal. Musik menguatkan sensasi ini dengan pola yang campur antara spiritual dan jenaka. Raja mulai kehilangan wibawa, sedangkan Kabayan tampil semakin dominan. Tata rupa mulai difungsikan untuk mendukung adegan

simbolik, seperti penggunaan lawon bodas (kain putih) dan tonggak simbolik. Adegan ini merupakan puncak dari manipulasi narasi, di mana Kabayan mengontrol ruang, simbol, dan arah cerita, menjelang klimaks dari struktur dramatik.

Adegan sembilan menjadi titik klimaks dalam pertunjukan. Kabayan memerintahkan Raja Jimbul untuk melakukan laku cucul-cucul (melepas pakaian) sebagai bentuk pengurusan kepada Kalong Hideung. Raja menurut, dan seluruh busananya dikumpulkan oleh Kabayan. Setelah itu, Kabayan memimpin “mantra” yang penuh permainan suara dan gerak, seperti “pong seuh tung” dan “jajado”, sambil memermalukan Raja yang telanjang di depan pengiringnya sendiri. Musik menjadi elemen sentral dalam menciptakan suasana puncak ini: penuh intensitas, lucu, sekaligus kritis terhadap struktur kuasa.

Secara dramatik, ini adalah klimaks pertunjukan: dominasi Kabayan atas Raja menjadi absolut, dengan cara mengekspos raja sebagai tokoh yang mudah dimanipulasi. Dialog dan musik berpadu dalam bentuk rampak yang menggemarkan penghinaan kolektif terhadap simbol kekuasaan. Tata rupa menampilkan kontras visual yang tajam: raja yang kehilangan atribut kerajaan dan rakyat yang justru menjadi pemimpin upacara palsu. Ini adalah bentuk pembalikan simbolik dan ideologis. Dalam adegan ini, Kabayan berhasil menjungkirbalikkan tatanan sosial secara estetis dan dramatik melalui seni pertunjukan.

4. Falling Action (Adegan 10–11)

Falling action dimulai pada adegan 10–11 saat Raja Jimbul dipermalukan secara terbuka melalui ritual yang absurd dan syarat yang memalukan, termasuk perintah untuk mencopot pakaianya di hadapan para pengikutnya. Kabayan memanfaatkan situasi ini untuk memegang kendali penuh atas Raja, sementara penonton disuguhi suasana lucu namun menyentil ego Raja Jimbul yang sebelumnya arogan. Musik karawitan mengiringi dengan pola yang mengikuti ritme cepat, menegaskan suasana panik dan kelucuan ketika Raja dipermalukan.

Raja Jimbul akhirnya harus menyerahkan pakaianya kepada Kabayan, yang kemudian dipegang Kabayan sebagai simbol keberhasilan mengecoh sang Raja. Momen ini menjadi peluruhan ketegangan yang telah dibangun sebelumnya, membawa cerita menuju penyelesaian. Adegan ini juga menjadi simbol kebalikan status sosial, di mana Kabayan yang rakyat biasa kini memegang kuasa, sementara Raja Jimbul kehilangan wibawa. Penonton diajak menikmati kelucuan dan kepuasan moral saat tokoh sederhana berhasil menundukkan tokoh berkuasa dengan cara cerdas dan humoris. Untuk memperjelas struktur dramatik pada tahap Falling Action, berikut uraian singkat isi dan dinamika dramatik pada masing-masing adegan berdasarkan pembacaan naskah.

Adegan sepuluh menunjukkan upaya terakhir dari pihak Raja untuk mendapatkan Putri Tunjungturus. Raja memerintahkan para parekan untuk lebih agresif mendesak pintu rumah Kabayan dengan mengetuk keras sambil menyanyikan tembang yang merayu sang putri agar keluar. Ketukan ritmis dan

tembang menjadi bagian dari komunikasi performatif yang menggambarkan ketegangan antara kehendak istana dan keteguhan ruang rakyat. Namun, justru Kabayan yang muncul dari atap rumah dengan kostum putih, tampil bak penjaga suci, menciptakan kontras kuat antara harapan para parekan dan realitas panggung. Musik dalam adegan ini mencampurkan unsur spiritual palsu dan ketegangan sosial, membentuk suasana sakral yang segera dibongkar lewat humor.

Dalam struktur dramatik, adegan ini menjadi tahap peralihan menuju resolusi, di mana semua tekanan dari luar sudah dikerahkan, tetapi tetap gagal menembus pertahanan Kabayan. Dengan membungkus dirinya sebagai tokoh spiritual, Kabayan menegaskan kepemilikan atas ruang dan otoritas simbolik di rumahnya. Tata gerak dan vokal Kabayan berperan sebagai satir terhadap cara-cara kekuasaan memaksakan kehendaknya atas rakyat. Ketegangan pun dikendurkan melalui ekspresi tubuh dan suara yang dibuat karikatural. Adegan ini memperlihatkan bahwa kekuatan rakyat tidak bersumber dari kekerasan, melainkan dari kecerdikan dalam mengelola simbol, wacana, dan seni pertunjukan.

Dalam adegan ini, Kabayan melancarkan puncak manipulasi simbolik terhadap Raja Jimbul. Setelah para parekan disuruh menjauh, Kabayan memerintahkan Raja untuk melepaskan semua atribut kebesarannya. Secara ritualistik, Raja Jimbul mencopot pakaian dan memberikan semuanya kepada Kabayan, yang mengklaim bahwa ini adalah syarat agar bisa menikahi Putri Tunjungturus. Adegan ini memparodikan praktik-praktik spiritual palsu yang sering dijadikan alat legitimasi kekuasaan. Musik menyertai gerakan Raja dengan pola

rampak jenaka dan bunyi mantra fiktif seperti “pong seuh tung” dan “jajado”, yang memperkuat suasana humor dan absurditas.

Secara dramatik, adegan ini menyempurnakan klimaks parodi kekuasaan. Raja, yang semula digambarkan agung dan ditakuti, kini menjadi sosok yang telanjang dan dipermainkan. Kabayan memimpin adegan dengan penuh kendali, mengatur laku simbolik, gerakan, hingga vokal para parekan. Tata rupa mendukung absurditas ini dengan elemen simbolik seperti totopong hitam yang digantung dan dipuja-puja. Raja diposisikan secara visual dan dramaturgis sebagai tokoh yang telah kehilangan legitimasi. Di sinilah pertunjukan memperlihatkan titik balik total dalam struktur kekuasaan: rakyat kecil yang menguasai medan simbol dan wacana mengalahkan elite yang kehilangan makna atas simbol-simbolnya sendiri.

5. *Denouement* (Adegan 12)

Denouement terjadi pada adegan 12 saat Kabayan berhasil mengecoh Raja Jimbul dan memakai pakaian raja, sementara Raja melarikan diri dengan malu. Kabayan dan istrinya merayakan keberhasilan mereka dengan tawa, memperlihatkan bagaimana mereka berhasil membalik keadaan dari rakyat biasa menjadi “raja” secara simbolik. Musik karawitan mengiringi dengan tempo ringan dan riang, memperkuat nuansa kemenangan dan kepuasan dalam penutup cerita. Untuk memperjelas struktur dramatik pada tahap *Denouement*, berikut uraian singkat isi dan dinamika dramatik pada masing-masing adegan berdasarkan pembacaan naskah.

Adegan terakhir menjadi penutup yang memantapkan transformasi total dalam struktur kekuasaan dramatik. Setelah berhasil memperdaya Raja Jimbul, Si Kabayan mengenakan pakaian kebesaran Raja yang telah dilucuti sebelumnya. Dalam keadaan kacau dan terhina, Raja mencoba mendekati rumah untuk bertemu Putri Tunjungturus, tetapi justru dihadang oleh Ambu Kabayan yang mengancam dengan alat penumbuk (halu). Raja Jimbul pun ketakutan dan melarikan diri. Aksi teatrikal ini menegaskan keberhasilan Kabayan dan Ambu dalam membalikkan tatanan kuasa secara simbolik: dari rakyat biasa menjadi penguasa. Musik yang mengiringi menampilkan nuansa jenaka, riang, dan penuh euforia, menyatu dengan ekspresi tubuh dan irama tawa Kabayan.

Dalam struktur dramatik, ini merupakan tahap resolusi di mana konflik diselesaikan dengan pergeseran total posisi karakter. Kabayan tampil sebagai tokoh sentral yang kini mengklaim identitas sebagai “Raja,” sedangkan Ambu diakui sebagai “Prameswari.” Dialog penutup yang diwarnai canda dan tawa kolektif menegaskan bahwa tatanan baru telah terbentuk, namun tetap dengan semangat humor khas rakyat. Tata rupa berperan penting dalam menandai pergeseran status tersebut: Kabayan kini mengenakan busana raja, duduk di kursi goyang bak takhta simbolik. Pertunjukan ditutup dengan rampak tawa dan tembang ringan, menyiratkan nilai filosofi Sunda bahwa kecerdikan dan kelugasan rakyat bisa menjadi penyeimbang kekuasaan yang menindas.